



Ali Ahmad bin Umar

KONSEP PENDIDIKAN ANAK **DALAM ISLAM**

Konsep Dasar Pendidikan Anak Dalam Islam
ISBN

1 Tarbiyah wa Ta'lim **I. Judul**
II. Ibnu Ahmad bin Umar Al-Atsary

Pustaka 'Ali – Pekanbaru: 2011
198 hlm. 10,5cm x 14,8 cm

Konsep Dasar Pendidikan Anak Dalam Islam

Pencatat **: Ali Ahmad bin Umar Al-Atsary**
Editor **: Abu Anisah**
Desain Cover **: Abu Huzaifah**
Penerbit **: Maktabah 'Ali**
Alamat **: Pekanbaru- Riau**

e-mail: aliabukhalid@gmail.com

Tahun Terbit : Terbitan....., Menjelang Akhir 2012

**Setiap pengambilan hak orang lain tanpa izin pemiliknya
akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah ﷻ .**

Kata Hikmah

Masa-masa yang penuh kenikmatan telah hilang oleh silih bergantinya siang dan malam. Berapa banyak pergantian waktu telah memisahkan harta dari pemiliknya. Ketika itu jadilah dunia yang telah mereka pinang seperti bayang-bayang..... saat ia datang ternyata membawa sejuta duka dan kebimbangan. Ketika ia menghilang.... yang tersisa hanyalah penyesalan dan panjangnya angan-angan.

Kematian tidak mengenal belas kasihan.. ia telah menghapus keindahan rupa si jelita... memenjarakan orang-orang yang bodoh karena kelalaiannya.... dan tidak pula kasihan kepada orang-orang yang berilmu yang beramal dengannya.

Ilahi.....

Dalam ketiadaan, kelemahan dan kebodohan
Dengan jiwa berlumur nista yang mendebru
Kumohon ampunan dan rahmat-Mu
Kasihani jiwa yang penuh noda
dan kelemahan ini
Berilah anugrah jariyah
dan ilmu yang bermanfa'at
Agar dipersinggahan
hamba dapat memberi jawaban
Agar dipersinggahan
hamba mendapat nikmat
Agar diperhitungan dimudahkan
Agar dijembatani selamat sampai tujuan

Pengantar

Alhamdulillah , Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ . Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah ﷺ , keluarganya, para sahabat, tabi'in, atba' tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir.

Sungguh hanya karena berkat rahmat dan karunia Allah ﷻ akhirnya penyusun dapat menyelesaikan risalah kecil ini.

Kepada Allah ﷻ penyusun mohon ampun dari segala kekhilafan dan Semoga risalah ini menjadi ilmu yang bermanfa'at bagi penyusun dan bermanfa'at bagi pembaca. Amiin.

Wassalam

Yang Mengharapkan Ampunan Allah

Ali Ahmad bin Umar

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
MUQADDIMAH	1
BAB ANUGRAH DAN AMANAH.....	18
A. ARTI PENTING ANAK.....	18
1. Anak Sebagai Nikmat	19
2. Anak Sebagai Quratul A'yun.....	20
3. Anak Sebagai Musuh	20
4. Anak Sebagai Fitnah.....	21
5. Anak Sebagai Perhiasan Dunia	24
B. KEUTAMAAN ANAK YANG SHOLEH.....	26
1. Hasil usaha yang terbaik.....	26
2. Harta Dunia Yang Terus Mengalir.....	26
3. Meninggikan Derajat Seseorang Di Akhirat.....	26
4. Orang Tua Mendapat Hadiah Pakaian Terindah ...	27
5. Dapat Menghajikan Orang Tua Yang Telah Meninggal.....	27
6. Dapat Bersedekah Atas Nama Orang Tua.	28
C. KEUTAMAAN ANAK PEREMPUAN.....	30
D. DOSA ORANG TUA KEPADA ANAK.....	35
1. Tidak Memberi Nama Yang Baik.....	35
2. Mendo'akan Kejelekan.....	35

3. Tidak Adil Pada Anak.	38
4. Menelantarkan Nafkah.	40
5. Tidak Memberikan Kasih Sayang.....	40
6. Tidak Memberikan Pendidikan.	40
BAB MENJADI PENDIDIK SEJATI	42
A. MUKHLISH MUTTABI'.	44
B. AL 'ALIM WA AL MUTA'ALIM.....	47
C. SHABIRIIN WA SYAKIRIIN.	48
D. USWAHTUN HASANAH.	51
E. TAWADHU'.	53
F. MUHASABAH.....	54
G. MUHAJIR	56
H. RELA BERKORBAN.....	60
BAB. PRINSIP DASAR TARBIYAH AULAD.....	64
A. AL HIKMAH.....	66
1. Al Ilmu.....	66
2. Al Hilmu wa al Laiyinu.	66
3. Al Anaah dan Bertahap.	68
B. TAULADAN YANG BAIK	71
1. Praktek	71
2. Tauladan Dalam Kisah.	73
3. Membuat Permisalan.	74
C. DIALOG/DISKUSI ILMIAH	76
1. Memotivasi Anak	76

2. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu.	76
3. Melontarkan Masalah Ilmiah.	77
4. Muamalat Dalam Dialog.	78
5. Dialog sesuai dengan kemampuan akal.	79
6. Mengelompokkan Materi.	79
D. PEMANFAATAN MEDIA.	83
1. Tubuh.	83
2. Lingkungan.	84
3. Gambar.	84
4. Seni.	85
E. PENGULANGAN.	87
F. PENGHARGAAN DAN SANGSI.	89
BAB KESALAHAN DALAM MENDIDIK.	92
A. MENUMBUHKAN RASA TAKUT KEPADA SELAIN ALLAH.	92
B. KETIDAK SEPAKATAN ORANG TUA.	93
C. PRIORITAS ZHOHIR.	93
D. ANTARA BOROS DAN PELIT.	94
E. ANTARA HUSNU ZHON DAN KEKANGAN.	95
F. ANTARA PUJIAN KESOMBONGAN & PERENDAHAN.	97
G. ANTARA KELEMAHAN DAN TAULADAN.	98
H. MENYERAHKAN PENDIDIKAN ANAK KEPADA PEMBANTU ATAU PENGASUH.	99
I. MEMBIARKAN ANAK JADI KORBAN TELEVISI.	99

J. PENYERUPAAN YANG MENGHANCURKAN.....	100
BAB. MENDIDIK GENERASI RABBANI	102
A. PEMBINAAN RUKUN ISLAM	102
1. Dua Kalimah Syahadat.	104
2. Anak dan Sholat.	105
3. Anak dan Zakat	106
4. Anak dan Puasa.....	106
5. Anak dan Ibadah Haji.	107
B. PEMBINAAN RUKUN IMAN (AQIDAH)	109
1. Anak dan Keimanan Pada Allah	109
2. Anak dan Keimanan Kepada Malaikat.....	110
3. Anak dan Keimanan pada Al Quran.	110
4. Anak dan Keimanan Kepada Para Rasul.....	111
5. Anak dan Keimanan Kepada Hari Akhir.	112
6. Anak dan Keimanan Pada Qadha dan Qadar.	113
C. PEMBINAAN ADAB AKHLAK.....	114
D. PENDIDIKAN SOSIAL.	119
E. PENGAJARKAN ILMU	120
F. PENDIDIKAN JASMANI.	124
1. Permainan.	125
2. Perlombaan	126
3. Renang.	127
4. Masalah Sepak Bola.....	127
G. PENDIDIKAN SEK.....	132

1. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak.	133
2. Menanamkan Jiwa Maskulin Dan Jiwa Feminim .	134
3. Memisahkan Tempat Tidur Mereka.....	135
4. Meminta Izin Dalam 3 Waktu.	135
5. Menjaga Kebersihan Kelamin.	136
6. Mengenalkan Mahram.....	137
7. Menjaga Pandangan.....	137
8. Melarang Ikhtilâf.	138
9. Melarang Khalwat.	139
10. Mendidik Etika Berhias.....	140
11. Ihtilâm dan Haid.	140
BAB. KHATIMAH	142
A. UNTUK KITA RENUNGKAN	142
B. REMAJA DAN INTERNET.....	154
C. USULAN DAN SARAN	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163

MUQADDIMAH



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره وتوب إليه ،
 ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا
 مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
 لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ - ﴿
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾ أما بعد
 :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد ﷺ وشر

الأُمُور مُحَدَّثَاتُهَا فَإِنْ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ - وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه) - عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

Sesungguhnya segala puji (hanyalah) bagi Allah ﷻ. Kami memuji-Nya, kami memohon pertolongan kepada-Nya, dan kami memohon ampunan (hanyalah) kepadaNya. kami pun berlindung dari keburukan diri-diri kami dan kejelekan amal-amal kami.

Barangsiapa yang diberi petunjuk Allah maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan maka tiada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasannya bahwasanya tidak ada yang berhak diibadati- kecuali Allah saja, Yang tiada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hambaNya dan (sekaligus) rasulNya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau dan keluarganya. Allah ﷻ berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwa lah kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya, janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan islam.” [Ali Imraan : 102]

“Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dair diri yang satu (Adam), dan daripadanya Allah mencipta kan isterinya (Hawa);dan daripada keduanya Allah memper kembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mem pergunakan)nama-Nya kamu saling meminta satu

sama lain, dan (peliharaah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga ga dan mengawasika mu." [An-Nisaa' : 1]

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." [Al-Ahzab : 70-71]

Amma ba'du : Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah kalamullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan (perkara baru dalam agama) dan setiap yang diada-adakan adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan diancam dengan neraka¹

Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya seluruh amal itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu, barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya,

¹ Diriwayatkan oleh Ahmad (I/392-393), Abu Dawud (no. 1097 dan 2118), an-Nasa'i (III/104-105), at-Tirmidzi (no. 1105), Ibnu Majah (no. 1892), al-Hakim (II/182-183), ath-Thayalisi (no. 336), Abu Ya'la (no. 5211), ad-Darimi (II/142), dan al-Baihaqi (III/214 dan VII/146) Dari Shahabat 'Abdullah bin Mas'ud. Hadits ini Shahih..

maka hijrahnya kepada Alloh dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah karena (untuk mendapatkan) dunia atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya itu kepada apa yang menjadi tujuannya (niatnya)"²

Dari Aisyah-radhiyallahu'anha-berkata, Nabi ﷺ bersabda: *"Barangsiapa melakukan perbuatan yang tidak termasuk dalam urusanku (din) maka ia tertolak. (Muttafaq alaih)*

An-Nu'man bin Basyir ؓ berkata:, *"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya terdapat hal-hal musyabbihat (syubhat / samar, tidak jelas halal-haramnya), yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Barangsiapa yang menjaga hal-hal musyabbihat, maka ia telah membersihkan kehormatan dan agamanya. Dan, barangsiapa yang terjerumus dalam syubhat, maka ia seperti penggembala di sekitar tanah larangan, hampir-hampir ia terjerumus ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan, dan ketahuilah sesungguhnya tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah bahwa di*

² HR.Bukhari no.1, 53, 2529, 3898, 5070, 6689, 6953: Muslim no.155,1907

dalam tubuh ada sekerat daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh itu baik; dan apabila sekerat daging itu rusak, maka seluruh tubuh itu pun rusak. Ketahuilah, dia itu adalah hati. '" (HR. Bukhori).

قَالَ تَعَالَى: يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَادَ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri mu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan itu. " (QS.At-Tahrim:6).

Berbicara tentang pendidikan anak..berarti kita sedang berbicara tentang masa depan suatu bangsa.... berbicara tentang pendidikan anak...berarti kita berbicara tentang masa depan generasi penerus keturunan sebuah keluarga.

Sungguh Anak adalah titipan Allah ﷻ. Setiap orang yang mendapatkan titipan berkewajiban memelihara dan menjaganya sebab titipan itu adalah

amanah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah ﷻ .

Berapa banyak pasangan di muka bumi ini yang sangat menginginkan kehadiran buah hati ditengah keluarga mereka, namun Allah ﷻ belum memberikannya, bisa jadi itu sebagai ujian bagi mereka. Dan bagi mereka yang telah dikaruniai buah hati bisa jadi anak juga menjadi ujian bagi mereka, tetapi walaupun demikian harus senantiasa disyukuri dengan dirawat dan dipelihara sebaik mungkin. Proses pemeliharaan secara optimal diharapkan dapat menjadikan anak yang sholeh; beriman dan bertakwa; hidup dalam Islam dan Sunnah, berbakti pada kedua orang tua. .

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوْلَكُمُ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ

عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ﴾ (٢٨)

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfal : 28)

Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَسِيَانَةٍ

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi³.

Dari sini kita melihat betapa pentingnya Tarbiyah wa Ta'lim dalam kehidupan anak manusia.

Menurut Syaikh Abdurrahman Albaaniy rahimahullah yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan bin 'Ali bin Abdul Hamid al-Halabiy⁴, sebagai berikut : "Kata tarbiyah terpulang pada tiga asal kata, yaitu :

- Pertama : رَبَّآ - يَرْبُوْ (Rabâ - Yarbû) yang artinya: tumbuh.
- Kedua : رَبِيَّ - يَرْبِي (Rabiya - Yarbâ) yang artinya: berkembang
- Ketiga : رَبَّآ - يَرْبِي (Rabba- Yarubbu) yang artinya: memperbaiki, mengurus, mengatur dan memelihara.

Dalam Lisân al-'Arab, karya Ibn Manzhûr dikemukakan penjelasan berikut (tentang asal kata yang pertama):

رَبَّآ الشَّيْءَ يَرْبُوْ رَبَّآ وَرَبَّآ

³ HR.Bukhari dan Muslim

⁴ *At-Tashfiyah wa at-Tarbiyah wa Atsaruhuma fî isti'naafi al-Hayâti al-Islamiyati*, Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, hlm. 95-99

Rabâsy-Syai'u Yarbû Rabwan wa Ribâ'an; artinya: sesuatu itu bertambah dan tumbuh. **Arbaituhu**: aku menumbuhkannya.

قَالَ تَعَالَى: ﴿يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ﴾

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa[QS.al-Baqarah 2:276].

Dari makna inilah diambil pengertian Riba yang haram.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا أَتَيْتُم مِّن رَّبٍّ لِّرَبْوَةٍ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِيوُا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ﴾

39. dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah

*orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).
[QS .ar-Rûm:39]⁵.*

Al-Ashma'iy berkata:

قَدْ رَّبُّوتُ فِي بَنِي فُلَانٍ أَرْبُو

Aku tumbuh (terbentuk) di tengah keluarga Bani Fulan.

Sedangkan kalimat:

رَبَّيْتُ فُلَانًا أَرْبَيْتُهُ تَرْبِيَةً

*Aku menumbuh kembangkan (mentarbiyah/
mendidik) Fulan⁶.*

Adapun tentang asal kata : Rabba – Yarubbu, maka dalam Lisân al'Arab, Ibnu Manzhûr mengatakan: Rabba Waladahu wash-Shabiyya – Yarubbuhu – Rabban. Wa Rabbabahu– Tarbîban wa Taribbatan; maknanya: memperbaiki, mengurus dan memelihara seorang anak. Dalam hadits disebutkan:

هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا . رواه مسلم

⁵ *Lisân al-'Arab*, maddah rabâ, Tashîh: Amin Muhammad 'Abdul-Wahab dan Muhammad ash-Shâdiq al-'Abyadiy, 5/126.

⁶ *Lisân al-'Arab*, maddah rabâ, 5/128.

"Apakah engkau mempunyai suatu kesenangan padanya yang dapat engkau pelihara?" ⁷.

Maksudnya, (apakah engkau mempunyai) suatu kesenangan darinya yang dapat engkau jaga, engkau pelihara dan engkau tumbuh kembangkan seperti halnya seseorang menjaga dan menumbuh-kembangkan anaknya?⁸

Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya aktivitas perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Dari makna tarbiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pendidik sebenarnya secara mutlak adalah Allah ﷻ karena Dia-lah al-Khaliq. Pencipta fitrah dan Penganugerah berbagai bakat manusia. Dia pula

⁷ Shahîh Muslim Syarh Nawawi, Tahqîq: Khalfî Ma'mûn Syiha, Kitab *al-Adab wal Birri wash-Shilah*, Bab: Fadhlul al-Hubbi Fillâh, no. 6495 - 26/340.

⁸ *Lisân al-'Arab*, mâddah rabâ, 5/96

yang telah menyediakan jalan bagi tumbuh, berkembang dan bekerjanya fitrah serta bakat-bakat manusia secara bertahap. Dia-lah yang telah menetapkan syari'at agar fitrah-fitrah itu tumbuh semakin sempurna, bagus dan menjadi berbahagia.

- Maka tarbiyah/pendidikan harus dilakukan sejalan dengan cahaya syari'at Ilahi dan selaras dengan hukum-hukum syari'at Ilahi.
- Tarbiyah juga harus dijalankan secara terencana dan bertahap dimana tahap yang satu berpijak pada tahap yang lain, dan tahap yang sebelumnya menjadi dasar bagi persiapan tahap berikutnya.
- Aktivitas seorang pendidik harus mengikuti fitrah yang ditetapkan Allah, dan harus mengikuti syari'at serta hukum-hukum Allah”⁹.

Jadi makna dan hakikat tarbiyah secara istilah ialah:

“Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara dan sarana-sarana yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam untuk maksud

⁹ Demikian secara ringkas apa yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan al-Halabiy dari Syaikh 'Abdur-Rahman al-Albaniy dalam bukunya *Madkhal Ila at-Tarbiyah fi Dhau`i al-Islam*, hlm. 7-13.

*memelihara serta membentuk seseorang menjadi pemimpin di muka bumi dengan kepemimpinan yang di atur berdasarkan peribadatan hanya kepada Allah ﷻ saja secara sempurna. Sudah barang tentu kegiatan ini harus dilakukan berbarengan dengan upaya terus menerus menjaga manhaj ilmiah secara teliti agar secara mengakar dapat memahami persoalan-persoalan bid'ah (untuk dihindari), kemudian selalu memperhatikan tata cara penerapannya"*¹⁰.

Sementara itu Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu rahimahullah mengatakan: *"Asas-asas tarbiyah dalam masyarakat Islam berdiri dalam rangka mewujudkan aqidah yang benar, perasaan-perasaan yang mulia dan adab-adab yang tinggi. Hal ini tercermin pada hubungan antara anak didik dengan Rabb-nya, dengan pendidiknya, dengan kawannya, dengan kantor lembaga pendidikannya dan kemudian dengan lingkungan keluarganya"*¹¹.

Dari sini kita dapat memahami bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua merupakan suatu perkara yang

¹⁰ *At-Tashfīyah wa at-Tarbiyah wa Atsaruhuma fī Isti'nāfi al-Hayāti al-Islamiyah*, hlm. 100. Dinukil oleh penulis serta ditambah dengan yang ada pada foot note dengan bahasa bebas.

¹¹ *Nidā' ila al-Murabbīn wa al-Murabbīyāt*, Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, tanpa tahun – dari Silsilah at-Taujīhiyyāt, no. 17. hlm. 9 di bawah sub judul Muhimmah al-Murabbi an-Nājih

rumit dan komplit, terutama dalam usaha menanamkan pemahaman terhadap aqidah yang benar dan kecintaan kepada Ilmu .

Selanjutnya kita memahami bahwa usia kanak-kanak hingga remaja merupakan fase pertumbuhan yang paling dominan dalam usaha penanaman dasar-dasar keimanan dan akhlak yang mulia. Jika fase ini berlalu begitu saja, berarti kita telah menyiakan suatu masa yang amat berarti dalam sejarah kehidupan kita.

Sungguh tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab yang besar, sulit serta sangat penting. Karena dimulai dari kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa balita-remaja hingga dewasa. Tidak diragukan lagi, baik bagi orang tua khususnya, para pendidik umumnya; saat mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini secara sempurna dan menjalankan hak-hak dengan penuh amanah dan keikhlasan sesuai dengan ajaran Islam; Maka semuanya ini berarti, mengerahkan usaha untuk membina umat dengan segala kekhususan dan keistimewaannya.

Banyak ayat-ayat al-quran maupun hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang memerintahkan para pendidik (orang tua, ustadz) untuk memikul tanggung jawab dan memberikan peringatan jika mereka meremehkan kewajibannya.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَنَقِبَةُ لِلنَّفَقَى﴾ (١٣٢)

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (QS .Thoha : 132)

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Maka demi Rabbmu, Kami pasti akan menanyakan mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. (QS . Al-Hijr:92- 93)

الرَّجُلُ رَأْسٌ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَأْسٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarga nya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.(HR.Imam Bukhari,Muslim)

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

*Didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara ;
Mencintai nabimu , mencintai keluarganya dan
membaca al-quran. (HR. Ath-Thabrani)*

Para pembaca yang semoga dirahmati Allah; buku yang berada di tangan saudara saat ini, pada hakekatnya hanyalah sebuah goresan kecil dari seorang hamba yang fakir. Hamba yang sangat mengharapkan pertolongan Allah ﷻ. Hamba yang selalu berharap agar ditambah ilmu yang bermanfa'at. Karena itu janganlah dibandingkan risalah kecil ini dengan apa yang telah ditulis oleh para ulama. Jika anda tidak ingin menyatakannya sebagai karya yang tidak bernilai; maka buku ini hanya ibarat setetes air di tengah samudra ilmu para ulama. Tidak mengenyangkan dan tidak akan menghilangkan dahaga. Tidak menenangkan tidak pula membanggakan. Namun apa yang dilakukan oleh para ulama adalah mutiara yang harus diambil di jalan kehidupan menuju kematian.

Penyusun mohon ampun kepada Allah ﷻ atas segala kesalahan yang terdapat dalam buku ini. Kepada pembaca penyusun minta maaf atas segala khilaf dan kesalahan atau kata-kata yang tidak pada tempatnya.

Akhir kata penyusun berharap ampunan dari segala dosa kesyirikan dan dosa yang tanpak atau tidak, sembari berharap catatan ini menjadi amal jariyah dan ilmu yang bermanfa'at disisi Allah ﷻ dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 2011

Wassalam Al fakir Ilallah

Ali Ahmad bin Umar Al Atsary

BAB ANUGRAH DAN AMANAH



A. ARTI PENTING ANAK

Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang maju mundurnya suatu bangsa. Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang kelanjutan generasi sebuah keluarga. Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang masa depan generasi harapan. Berbicara tentang anak berarti berbicara usaha yang terbaik yang terus mengalirkan pahala kebajikan setelah kematian.

Anak adalah nikmat yang menjadi penyejuk pandangan. Mereka adalah perhiasan, fitnah, ujian bahkan dapat menjadi musuh bersamaan dengan itu anak adalah amanah yang melahirkan ganjaran yang berlipat bagi pemenuhan apa yang telah diamanahkan atas pasutri kepada anak-anaknya.

Al Quran Al Karim memberikan perhatian yang sangat besar terhadap anak-anak. Kata *walad*, *ibn* dan *thifl* yang bermakan anak disebut dalam Al Quran sekitar 116 kali dalam beberapa surat. Al Quran juga berkisah

tentang anak-anak. Seperti kisah Nabi Ismail عليه السلام dalam firman Allah ﷻ :

﴿رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ
رَبَّنَا لِئَقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعَدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ
وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ﴾ (٣٧)

Ya Rabb Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Rabb Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikan lah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur. (Ibrahim:37)

1. Anak Sebagai Nikmat

﴿قَالَ تَعَالَى: ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا﴾

kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantu mu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (QS.Al Isra':6)

2. Anak Sebagai Quratul A'yun.

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾

dan orang-orang yang berkata: "Ya Rabb Kami, anugrahkan lah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al Furqan : 74)

3. Anak Sebagai Musuh

Allah ﷻ berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوْلَ لَّكُمْ
فَاَحْذَرُوْهُمْۖ اِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. At Taghabuun:14)

Syaikh as Sa'di menyatakan: "Ini merupakan peringatan Allah ﷻ bagi kaum Mukminin agar tidak terjerumus oleh tipuan istri dan anak-anaknya. Sebab,

sebagian mereka bisa berperan sebagai musuh. Dan musuh adalah sosok yang menginginkan kejelekan bagimu. Maka tugasmu adalah, mewaspadaai anggota rumah tangga dari sifat tersebut. Sementara tabiat jiwa manusia berkecen derungan mencintai istri dan anak-anak..."¹²

4. Anak Sebagai Fitnah.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوْلَكُمُ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ﴾ (٢٨)

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(QS.Al Anfaal:28)

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَدُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ﴾ (٨٥)

dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka, dalam Keadaan kafir.(QS.At Taubah :85)

¹² Taisiru al Karimi ar Rahman, hlm. 868.

قَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ﴾

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al Munafiquun:9)

Ketika menerangkan ayat ini, Al-Allamah As-Sa'di *rahimahullahu* mengatakan:“(Allah) ﷻ memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk memperbanyak berdzikir kepada-Nya, karena hal itu akan mendatangkan keberuntungan, kemenangan, dan kebaikan yang banyak. Allah ﷻ juga melarang mereka tersibukkan dengan harta dan anak-anak mereka dari berdzikir kepada-Nya. Karena mencintai harta dan anak-anak adalah sesuatu yang menjadi tabiat kebanyakan jiwa, sehingga akan menyebabkan lebih dia utamakan daripada kecintaan kepada Allah ﷻ. Dan hal itu akan mendatangkan kerugian yang besar. Oleh karena itu Allah ﷻ berfirman : ‘Barangsiapa yang melakukan itu’, yaitu harta dan anak melalaikannya dari berdzikir kepada Allah ﷻ, ‘maka mereka itulah orang-orang yang merugi’ dari mendapatkan kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal, karena mereka lebih mengutamakan kehidupan yang fana daripada kehidupan yang kekal. Allah ﷻ berfirman: **“Sesungguhnyahartamu dan anak-**

anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar. (At-Taghabun: 15)¹³

Dari Ka'b bin 'Iyadh رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

"Sesungguhnya setiap umat mempunyai ujian, dan ujian bagi umatku adalah harta." ¹⁴

إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبُونَةٌ

"Sesungguhnya anak itu penyebab kekikiran dan ketakut an." ¹⁵

Dalam masalah ini Rasulullah ﷺ telah memberi solusi untuk menanggulangi fitnah anak. Nabi ﷺ bersabda:

" Fitnah (ujian bagi) seseorang itu terdapat pada istri, harta, anak, dirinya dan tetangga nya. itu dapat ditanggulangi dengan berpuasa, shalat,

¹³ Taisir Al-Karim Ar-Rahman

¹⁴ HR.At-Tirmidzi no.2336, dishahihkan oleh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahihul Jami' no. 2148.

¹⁵ HR. Ibnu Majah no. 3666, Al-Hakim dalam Mustadrak, 3/179, Al-Baihaqi, 10/202, Ibnu Abi Syaibah 6/378, Ath-Thabarani, 3/32, dishahihkan Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami'.

shadaqah, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar (menyuruh kepada kebaikan dan mencegah yang munkar)." (HR.Bukhari, Muslim, dan Turmudzi dari Hudzaifah)

5. Anak Sebagai Perhiasan Dunia

قَالَ تَعَالَى: ﴿زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَعَابِ ۝١٤﴾ قُلْ أَوْفَيْتُكُمْ بِحَيْثُ مِنَ ذَلِكَُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ
رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَنْهَارٌ خَالِدِينَ
فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

14. dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).15. Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Rabb mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri

yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.(QS.Ali Imran :14-15)

قَالَ تَعَالَى: أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

46. harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(QS.Al Kahfi:46)

Asy-Syinqithi rahimahullahu menerangkan: “Yang dimaksud ayat yang mulia ini adalah peringatan kepada manusia agar senantiasa beramal shalih, agar mereka tidak tersibukkan dengan perhiasan kehidupan dunia berupa harta dan anak-anak, dari sesuatu yang memberi manfaat kepada mereka di akhirat di sisi Allah ﷻ berupa amalan-amalan yang shalih.”¹⁶

¹⁶ Adhwa` ul Bayan, 4/80.

B. KEUTAMAAN ANAK YANG SOLEH.

1. Hasil usaha yang terbaik.

Allah ﷻ berfirman :dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan nya, (QS.An Najm:39)

Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya yang paling baik yang dimakan seseorang adalah dari hasil usahanya. Dan anaknya termasuk hasil usahanya.*"¹⁷

2. Harta Dunia Yang Terus Mengalir

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali atas tiga hal: shadaqah jaariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shalih yang mendoakannya*"¹⁸

3. Meninggikan Derajat Seseorang Di Akhirat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْفَعُ دَرَجَتَهُ فِي الْجَنَّةِ
فَيَقُولُ أَنِي هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

Sesungguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga (dari kedudukan sebenar nya),

¹⁷ HR. Abu Dawud no. 3528. Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Ahkaamul Janaa-iz.

¹⁸ HR. Muslim no. 1631.

*lalu ia berkata: "Bagaimana saya bisa mendapatkan ini ?" maka dijawab pertanyaannya, anakmu telah memintakan ampun untukmu*¹⁹.

4. Orang Tua Mendapat Hadiah Pakaian Terindah

Dan juga dalam hadits Abu Hurairah  yang *marfu'* (sampai) kepada *Nabi*  bersabda:

"dan dikenakan kepada kedua orangtuanya dua pakaian indah yang tidak bisa dinilai dengan dunia dan seisinya. Keduanya berkata, "Ya Rabb, Bagaimana kami bisa mendapatkan balasan seperti ini !! dikatakan : "Dengan mendidik Al-Qur'an kepada anak-anakmu" (HR. Ath-Thabrani).

5. Dapat Menghajikan Orang Tua Yang Telah Meninggal.

Imam al Bukhari rahimahullah meriwayatkan dalam kitab Shaahih beliau, bahwa ada seorang wanita dari Juhainah yang mendatangi Nabi  lalu bertanya:

"Ibuku pernah bernadzar melakukan ibadah haji, namun beliau tidak melaksanakannya sampai meninggal, apakah saya boleh menghajikannya?"

¹⁹ HR.Ibnu Majah no.3791,3660; Atsar ini dinilai oleh Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani bersanad *hasan* Ash Shahihah no 1598.

Rasulullah ﷺ menjawab: "Ya, hajikanlah ia! Bagaimana pendapatmu, jika ibumu memiliki tanggungan hutang, apakah engkau akan membayarnya? Allah lebih berhak untuk dilunasi." ²⁰

6. Dapat Bersedekah Atas Nama Orang Tua.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّ أُمِّي أَفْتَلَيْتُ مَاتَتْ فُجَاءَةً وَأَرَأَا هَالُو تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. متفق عليه

Dari Aisyah Radhiyallahu'anha Juga seorang laki-laki yang berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, ibuku meninggal tiba-tiba, dan aku lihat, seandainya ia sampai berbicara, tentu ia akan bersedekah. Bolehkah aku bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, "Boleh" ²¹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّ أُمِّي تُوَفِّيَتْ أَفَيْتُفَعُّهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنْ لِي مُحْزِفًا أَشْهَدُكَ إِنِّي تَصَدَّقْتُ بِهَا عَنْهَا

²⁰ HR. Al Bukhari 2/217-218, 1/239-240, an Nasa'i 5/116, hadits no.2632, ad-Daarimi 2/24, 183.

²¹ HR. Al-Bukhari dalam Al-Janaiz (138 dan 82760), Muslim dalam Al-Washiyah 1004.

Sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه meriwayatkan bahwa seseorang laki-laki (Sa'd bin Ubaid) datang kepada Nabi ﷺ. Dia berkata; "Ibu saya meninggal, Apakah ada manfa'atnya apabila saya bersedekah atas namanya?" Rasulullah menjawab, "Ya berguna bagi ibumu." Orang itu berkata lagi, "Saya mempunyai sebuah kebun dan engkau Rasulullah aku jadikan saksi, bahwa aku telah menyedekahkan kebun itu atas namanya."

22

²² HR Hadits Riwayat Al-Bukhari dalam Al-Washaya (2760). Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i.

C. KEUTAMAAN ANAK PEREMPUAN.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ ابْتَلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ شَيْئًا، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنْ لَهُ سِرًّا مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang diberi cobaan dengan anak perempuan kemudian ia berbuat baik pada mereka maka mereka akan menjadi penghalang bagi dari api neraka.”²³

Al-Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ menyebut sebagai ibtila’ karena biasa orang tidak menyukai keberadaan anak perempuan.

‘Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah mengatakan: *Seorang wanita miskin datang kepadaku membawa dua anak perempuan maka aku memberi tiga butir kurma. Kemudian dia memberi tiap anak masing-masing sebuah kurma dan satu buah lagi diangkat ke mulut untuk dimakan. Namun kedua anak itu meminta kurma tersebut maka si ibu pun membagi dua kurma yang semula hendak dimakan untuk kedua anaknya. Hal itu sangat menakjubkanku sehingga aku ceritakan apa yang*

²³ HR.Muslim Bab. Berbuat Baik Pada Anak Perempuan ; Imam Ahmad 6/88.

diperbuat wanita itu kepada Rasulullah ﷺ . Beliau berkata: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagi surga dan membebaskan dari neraka.”²⁴

Dalam riwayat dari Anas bin Malik رضي الله عنه Rasulullah ﷺ juga menyebutkan kedekatan dengan orang tua yang memelihara anak-anak perempuan mereka dengan baik kelak pada hari kiamat:

مَنْ عَالَ جَارِسَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ - وَضَمَّ أَصَابِعَهُ -

“Barangsiapa yang mencukupi kebutuhan dan mendidik dua anak perempuan hingga mereka dewasa maka dia akan datang pada hari kiamat nanti dalam keadaan aku dan dia ” dan beliau mengumpulkan jari jemarinya. (HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Baihaqy).

Al-Imam An-Nawawi rahimahullahu menjelaskan kan hadits-hadits ini menunjukkan keutamaan seseorang yang berbuat baik kepada anak-anak perempuan memberikan nafkah dan bersabar terhadap mereka dan dlm segala urusannya.

Masih berkenaan dgn keutamaan membesarkan dan mendidik anak perempuan seorang shahabat ‘Uqbah bin ‘Amir radhiyallahu ‘anhu pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

²⁴ HR.Muslim, Ahmad, Baihaqi

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan lalu dia bersabar atas mereka memberi mereka makan minum dan pakaian dari harta mk mereka menjadi penghalang bagi dari api neraka kelak pada hari kiamat.” (HR.Ibnu Majah, Ahmad, Baihaqy, Thabrani)

Tidak hanya itu saja dalam berbagai riwayat Rasulullah ﷺ juga menggarisbawahi hal ini. Jabir bin Abdillah ؓ mengatakan Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، يُؤْوِيْنَهُنَّ، وَيَكْفِيْنَهُنَّ، وَيَرْحُمُهُنَّ، فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ
الْبَتَّةَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ: وَثَنَيْنَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَثَنَيْنَ

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan yang dia jaga dia cukupi dan dia beri mereka kasih sayang maka pasti bagi surga.” Seseorang pun berta “Dua juga wahai Rasulullah?” Beliau menjawab “Dan dua juga.” (HR.Bukhari lihat Shohih Adab Al Mufrad)

Abdullah bin ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* juga meriwayatkan dari beliau ﷺ :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تَذَرُكُهُ ابْنَتَانِ، فَيُحْسِنُ صُحْبَهُمَا، إِلَّا أَدْخَلَاهُ الْجَنَّةَ

“Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan yang telah dewasa lalu dia berbuat baik pada kedua kecuali mereka berdua akan

memasukkan ke dlm surga. (HR Bukhari lihat Adab Al Mufrad)

Agama yang sempurna ini juga memberikan gambaran tentang pengungkapan sikap kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya. Rasulullah ﷺ memberikan contoh bagi umat beliau melalui pergaulan dgn putri beliau Fathimah radhiyallahu ‘anha . Tentang ini ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha berkisah:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ كَانَ أَشْبَهَ بِالنَّبِيِّ ﷺ كَلَامًا وَلَا حَدِيثًا وَلَا جُلُوسَةً مِنْ فَاطِمَةَ. قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَأَاهَا قَدْ أَقْبَلَتْ رَحَبَ بَهِاءٍ، ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا فَقَبَّلَهَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهَا حَتَّى يُجْلِسَهَا فِي مَكَانِهِ، وَكَانَ إِذَا أَتَاهَا النَّبِيُّ ﷺ رَحَبَتْ بِهِ، ثُمَّ قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ

“Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mirip dengan Nabi ﷺ dalam cara bicara maupun duduk daripada Fathimah.” ‘Aisyah berkata lagi “Biasa apabila Nabi ﷺ melihat Fathimah datang beliau mengucapkan selamat datang pada lalu berdiri menyambut dan mencium kemudian beliau menggigit tangan hingga beliau dudukkan Fathimah di tempat duduk beliau. Begitu pula apabila Nabi ﷺ datang pada Fathimah mengucapkan selamat datang pada beliau kemudian berdiri menyambut menggandeng

tangan lalu menciumnya.” (HR. Bukhari Lihat Shohih Adab Al Mufrad)

D. DOSA ORANG TUA KEPADA ANAK.

1. Tidak Memberi Nama Yang Baik.

Abu Darda' meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ . bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan nama ayah kalian, maka perbaikilah nama kalian."*²⁵

Mengganti nama merupakan sunnah yang dilakukan Nabi ﷺ dan para sahabat, ada banyak riwayat yang menunjukkan hal ini, antara lain:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ وَقَالَ أَنْتِ جَمِيلَةٌ

*Dari Ibnu 'umar radhiyallahu'anhuma, sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah mengganti nama 'Ashiyah (perempuan yang maksiat), dan beliau bersabda: "Engkau (yakni namamu sekarang) Jamilah."*²⁶

2. Mendo'akan Kejelekan.

Allah ﷻ berfirman :

²⁵ HR. Abu Dawud dalam Kitab Adab, hadits nomor 4297.

²⁶ HR. Muslim no.3987

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَلَدِي وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي²⁷

“Wahai Rabbku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau karuniakan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan untuk melakukan amal shalih yang Engkau ridhai, dan berikanlah kebaikan kepadaku dengan kebaikan anak keturunanku.” (QS.Al-Ahqaf: 15)

Ayat ini menunjukkan bahwa tatkala *sang hamba* berdoa untuk kebaikan dirinya; dia mendoakan pula anak keturunannya agar Allah ﷻ memberikan kebaikan pada segala keadaan mereka. Disebutkan dalam ayat ini bahwa kebaikan anak cucu akan kembali manfaatnya bagi kedua orangtua mereka, berdasarkan firman-Nya وَأَصْلِحْ لِي²⁷

Demikian yang dimohon oleh hamba-hamba Ar-Rahman dalam doa mereka:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Wahai Rabb kami, anugerahkanlah bagi kami pasangan-pasangan hidup dan keturunan sebagai penyejuk mata kami, dan jadikanlah

²⁷ Taisirul Karimir Rahman, hlm. 781.

*kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”
(QS.Al-Furqan: 74)*

Jika orangtua merasakan beban kesempitan dan kesusahan karena ulah anak-anak, hendaknya berlapang dada dan memaafkan, serta mendoakan agar si anak mendapatkan kebaikan. Sesungguhnya doa orangtua termasuk doa yang akan dikabulkan oleh Allah ﷻ . Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ لَا شَكَّ فِيْهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ،
وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ

“Ada tiga doa yang pasti akan terkabul, tidak diragukan lagi: doa orangtua, doa orang yang bepergian, dan doa orang yang dizhalimi.”²⁸

Doa kebaikanlah yang semestinya dipanjatkan ketika itu, bukan cacian atau bahkan doa kejelekan. Nabi ﷺ melarang kita mendoakan kejelekan terhadap anak-anak. Jabir ؓ mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ،
لَا تَوَافِقُوا مِنْ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيْهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

²⁸ HR. Abu Dawud no. 1536 .

“Jangan mendoakan kejelekan bagi diri kalian, jangan berdoa kejelekan bagi anak-anak kalian, dan jangan pula berdoa kejelekan bagi harta kalian. Jangan sampai ia bertepatan dengan saat Allah yang jika diminta suatu permintaan saat itu pasti akan Dia kabulkan”²⁹

Bisa jadi seseorang menepati saat dikabulkan nya doa, hingga dikabulkan permohonannya. Ini banyak terjadi ketika marah. Saat marah, terkadang orang mendoakan kejelekan untuk dirinya, atau kadang pada anaknya. Dia katakan, ‘Semoga Allah ﷻ membinasakanmu!’ atau ‘Semoga Allah ﷻ memberik an balasan yang jelek kepadamu!’, ataupun yang semisal itu. Sampai-sampai ada yang mendoakan anaknya agar mendapat laknat! Nas` alullahal ‘afiyah³⁰.

3. Tidak Adil Pada Anak.

Dalam hal pemberian Islam juga mengajarkan utk memberikan bagian yang sama antara anak laki2 dan perempuan. Hal ini berdasarkan hadits An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه :

²⁹ HR. Muslim no. 3009

³⁰ Syarh Riyadhis Shalihin, 4/33.

تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بَعْضَ مَالِهِ . فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ : لَا أَرْضَى
 حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَنْطَلِقَ أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِيُشْهَدَهُ عَلَى
 صَدَقَتِي . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَفَعَلْتَ هَذَا بَوْلَدِكَ كُلِّهِمْ ؟ قَالَ : لَا .
 قَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ . فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ

“Ayahku pernah memberiku sebagian harta lalu ibuku ‘Amrah bintu Rawahah mengatakan pada “Aku tidak ridha hingga engkau minta persaksian Rasulullah ﷺ .” maka ayahku pun menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta persaksian beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku : “Apakah ini kau lakukan pada semua anakmu?” “Tidak” jawab ayahku. Beliau pun bersabda “Bertakwalah kepada Allah tentang urusan anak-anakmu.” Ayahku pun kembali dan mengambil kembali pemberian itu.”³¹

Al-Imam An-Nawawi rahimahullahu menjelaskan tentang hadits ini bahwa semesti orang tua menyamakan di antara anak-anak dlm hal pemberian. Dia berikan pada seorang anak sesuatu yang semisal dgn yang lain dan tidak melebihkan serta menyamakan pemberian antara anak laki-laki dan perempuan.

³¹ HR. Muslim dalam Kitab Al-Hibaat, hadits nomor 3055.

4. Menelantarkan Nafkah.

Rasulullah ﷺ . bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَعُولُ

“Cukuplah dosa seseorang yang menelantar kan orang-orang yang berada dalam tanggungan nya.”

32

5. Tidak Memberikan Kasih Sayang

Rasulullah ﷺ sangat penyayang terhadap anak-anak, baik terhadap keturunan beliau sendiri ataupun anak orang lain. Abu Hurairah ؓ meriwayatkan bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ mencium Hasan bin Ali dan didekatnya ada Al-Aqra' bin Hayis At-Tamimi sedang duduk. Ia kemudian berkata, “Aku memiliki sepuluh orang anak dan tidak pernah aku mencium seorang pun dari mereka.” Rasulullah ﷺ . segera memandang kepadanya dan berkata: *“barangsiapa yang tidak mengasihi, maka ia tidak akan dikasihi.”*³³

6. Tidak Memberikan Pendidikan.

Allah ﷻ berfirman

³² HR. Muslim. No.1662, Abu Daud no.1442 , Ahmad 6207 .

³³ HR. Bukhari di Kitab Adab, hadits nomor 5538.

“Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Ajarilah anak-anakmu shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila tidak melaksanakan shalat) pada usia sepuluh tahun.”³⁴

Ketahuilah, tidak ada pemberian yang baik dari orang tua kepada anaknya, selain memberi pendidikan yang baik. Begitu hadits dari Ayyub bin Musa yang berasal dari ayahnya dan ayahnya mendapat dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ . bersabda,

“Tak ada yang lebih utama yang diberikan orang tua kepada anaknya melebihi adab yang baik.”³⁵

³⁴ HR. Tirmidzi dalam Kitab Shalah, hadits nomor 372.

³⁵ HR. Tirmidzi dalam Kitab Birr wash Shilah, hadits nomor 1875. Tirmidzi berkata, “Ini hadits mursal.”

BAB MENJADI PENDIDIK SEJATI



Upaya pendidikan dan pembentukan anak merupakan tanggung jawab utama bagi mereka yang mendapatkan amanah ini. Namun dewasa ini berapa banyak orang tua yang kurang serius dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap anak, malah ada orang tua yang tidak mengetahui kewajiban dan tugasnya sebagai orang tua, akibat minimnya pemahaman orang tua masa kini terhadap agamanya. Anak-anak gamang, tidak ada contoh teladan dari orang tuanya, akibatnya anak menjadi tidak segan lagi kepada orang tuanya, malah tidak jarang terjadi kedurhakaan kepada orang tuanya.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah telah menyatakan tentang besarnya tanggung jawab mendidik anak, yaitu : “Barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sesungguhnya dia telah berbuat buruk yang teramat sangat”. Allah ﷻ berfirman:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah kan.” (QS.At-Tahrim:6)

Al-‘Allamah Ibnu Katsir menukilkan penjelasan para ahli tafsir baik dari generasi sahabat maupun tabi’in, sebagai berikut:

Ali  ketika menjelaskan kalimat “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” berkata, “Didiklah mereka dan ajarlah mereka”.

Ibnu Abbas berkata, “Taatlah kepada Allah, jauhilah perbuatan maksiat dan perintahkan keluargamu untuk selalu dzikir (ingat kepada Allah), maka Allah akan menyelamatkanmu dari api neraka.”

Qotadah berkata, “Hendaknya engkau perintahkan keluargamu untuk mentaati Allah, engkau larang mereka berbuat maksiat, engkau layani mereka dengan ketentuan-ketentuan Allah dan engkau perintahkan serta engkau bantu mereka untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah. Apabila engkau melihat mereka berbuat maksiat maka celalah dan hardiklah mereka.”

Adi-Dlahak dan Muqatil berkata, “Setiap orang Islam berkewajiban untuk mengajar keluarganya baik kerabatnya maupun pembantunya tentang apa-apa yang diwajibkan oleh Allah dari apa-apa yang dilarang-Nya.”

Dari sini kita melihat bhwasanya orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dalam artikata baik orang tua berperan penanggungjawab di madrasah Rabbaniyah rumahnya maupun ia berperan sebagai pendidik di kehidupan luar rumahnya. Dan semua itu tidak mungkin terlaksana dengan baik kecuali mereka memiliki persiapan dan bekal sebagai seorang PENDIDIK ISLAM. Diantara bekal tersebut adalah :

A. MUKHLISH MUTTABI’.

Sesungguhnya pembahasan tentang ikhlas adalah pembahasan yang sangat penting dikarenakan tauhid adalah inti dan poros dari agama dan Allah ﷻ tidaklah menerima kecuali ibadah yang murni diserahkan kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ۝﴾

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (QS.Az Zumar:3)

Dalam hadits Qutsi diterangkan, Allah berfirman: *"Aku adalah yang paling tidak butuh kepada syarikat, maka barangsiapa yang beramal suatu amalan untuku lantas ia mensyerikatkan amalannya tersebut (juga) kepada selainku maka Aku berlepas diri darinya dan ia untuk yang dia syarikatkan"*³⁶

Dan pahamiilah bahwasanya dalam beramal/ melakukan ibadah; sesungguhnya amalan tersebut tidaklah disebut sebagai amal sholeh kecuali dengan *ittiba'* mengikuti dan bersesuaian dengan sunnah Nabi ﷺ . Dan sesungguhnya kecintaan kepada Allah ﷻ tidaklah diterima kecuali dengan mencintai dan tidak bermaksiat kepada Rasulullah ﷺ .

Allah ﷻ berfirman :

³⁶HR. Ibnu Majah no. 4202, Imam Muslim no 2985) .

﴿قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكَنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبُّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ﴾ (٢٤)

Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara -saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (QS.At-Taubah 9 : 24)

Kewajiban Ittiba' pada hakekatnya merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim, sebab Ittiba' kepada sunnah Nabi ﷺ merupakan salah satu dari dua syarat terkabulnya amal.

Hakekat Ittiba' Rasul ﷺ ialah mengamalkan segala yang dibawanya berupa perintah dan larangan. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾ (٧)

Apa yang diberikan Rasulmu kepadamu ,maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah; bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya. (QS.Al-Hasyr:7)

Atha' berkata:"Mentaati Rasulullah ﷺ ialah dengan mengikuti Al Quran dan As Sunnah"³⁷

Al 'Allamah as Sa'di berkata:"Apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ maka para hamba harus mengambil dan mengikutinya serta tidak boleh menyelisihinya. Jika Rasul ﷺ telah mengnash kan suatu hukum, seperti Allah mengnashkannya, maka tidak ada keringan dan alasan bagi seseorang untukmeninggalkannya, serta tidak boleh mendahului kan ucapan seseorang atasnya"³⁸

B. AL 'ALIM WA AL MUTA'ALIM.

Orang tua secara khusus dan kaum muslimin umumnya mestilah membekali diri dengan ilmu, beramal dan berdakwah dengannya. Hingga ia menjadi seorang yang 'alim wal muta'allim (yang berilmu dan mengajarkan ilmunya).

³⁷ Ad Darimi,1/77 no.223

³⁸ *Tafsir As Sa'di*,1/333

Berkata Imam Ibnu Qayyim rahimahullah- :” Ilmu adalah pemahaman tentang sesuatu yang berasal dari luar(hati) yang ditetapkan ke dalam jiwa seseorang, sedangkan Amal ialah mengaplikasikan ilmu yang ada dalam hati sebagai penetapan akan ilmu. Jika keyakinan bersesuaian dengan realita maka itulah ilmu yang shohih”, Dan hakekat Ilmu adalah keyakinan yang ada dalam hati yang sesuai dengan realita(kenyataan), perasaan, akal.(Al Fawaid hlm.110-111)³⁹

Ilmu shohih adalah ilmu yang sesuai dengan 'amal, baik amalan hati, amalan lisan, maupun anggota badan, sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ⁴⁰

Berkata Ali bin Abi Tholib: Sesungguhnya yang disebut orang 'alim adalah orang yang beramal dengan ilmunya dan yang ilmunya sesuai dengan 'amalnya⁴¹.

C. SHABIRIIN WA SYAKIRIIN.

Banyak ayat-ayat Allah ﷻ yang menerangkan keutamaan dan kedudukan **sabar** diantaranya :

³⁹ Lihat Kitab *Al Ilmu Ushuluhi wa Mashadiruhu wa Manaahijuhu*, hlm.14

⁴⁰ Perkataan Ibnu Qayyim dan Imam Syatibi, lihat *al Ilmu 'inda ahli Sunnah*, DR Muhammad al Kha'ran 13-16, *Majmu' Fatawa*, Ibnu Taimiyah 10/664.

⁴¹ *Tibyan Fi Adab Hamlatil Qur'an*, An Nawawi, hlm.17.

Sabar adalah sumber dari tiga hal yang selalu diburu oleh pencinta-pencinta dunia. Allah ﷻ berfirman :

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (I55) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ (I56) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ (I57)

Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucap kan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji `uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.Al Baqarah:55-157)

Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya :

Dan tidaklah seseorang itu diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih lapang dari pada sabar⁴².

Hendaklah orang tua menjadi hamba yang pandai bersyukur karena sesungguhnya syukur termasuk tempat persinggahan yang paling tinggi bagi perjalanan manusia menuju puncak keimanan. Ia merupakan separoh iman, separoh lainnya adalah sabar. Pada hakekatnya syukur

⁴² HR. Bukhari no.5989

adalah menggunakan nikmat sesuai dengan tujuan pemberi nikmat.

Syukur seorang hamba tidak boleh lepas dari tiga rukun :

1. Hati untuk **ma'rifah** (mengetahui nikmat dan pemberi nikmat) serta **mahabbah**(mencintai pemberi nikmat)
2. Lisan untuk memuji dan
3. Anggota badan untuk melaksanakan sesuai dengan tujuan pemberi nikmat .

Allah ﷻ telah menyebut syukur dan iman secara beruntun. Dan Dia telah mengkhabarkan bahwasanya Dia tidak akan mengazab hambanya jika mereka bersyukur.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui. (QS.An-Nisa' ; 147)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah), tatkala Rabbmu mema`lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika

kamu mengingkari(ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS.Ibrahim:7)

Orang-orang yang bersyukur berhak atas karunia Allah ﷻ.

Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?"". (QS.Al An'am : 7)

D. USWAHTUN HASANAH.

Tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan pada anak-anak. Orang tua hendaknya menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi mereka. Allah ﷻ firman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab ; 21)

Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ
غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ
عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ
شَيْءٌ

“Barang siapa yang memberikan contoh yang baik⁴³ dalam Islam maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang memberikan contoh yang buruk didalam Islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tanpa mengurangi

⁴³ Yang dimaksud amalan yang baik ialah menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang hilang bukan membuat bid'ah (Ringkasan Shahih Muslim hlm. 262,. Sedangkan aik atau buruk standarnya adalah Syari'at. Ringkasan al l'thisham, hlm. 101-102)

sedikitpun dosa orang-orang yang mengikutinya”

44

E. TAWADHU’.

Allah ﷻ berfirman,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.” (QS. Al Furqaan: 63)

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. (QS. asy-Syu'ara :215)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

⁴⁴ HR. Muslim 3/86-87, hadits no. 533 pada Ringkasan Shahih Muslim Bab al Hatsu 'alal shadaqati 'alal dzawiil haajati wa ajru man sanna fiiHaa sunnatan hasanatan.

*"Tidak ada seseorang yang merendahkan diri karena Allah ﷻ kecuali Allah ﷻ meninggikan derajatnya."*⁴⁵

Sesungguhnya di antara pendidikan adab yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada orang-orang beriman terhadap makhluk, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berdo'a:

اللَّهُمَّ أَحْنِيْ مِسْكِيْناً وَأَمْتِيْ مِسْكِيْناً وَاحْشُرْنِيْ فِيْ زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ

*"Ya Allah, hidupakanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan giringlah aku (di hari kiamat) dalam golongan orang-orang miskin."*⁴⁶

Ibnu al-Atsir *rahimahullah* berkata: maksud beliau adalah tawadhu' dan merendahkan diri, dan agar beliau tidak termasuk orang-orang sombong yang congkak.⁴⁷

F. MUHASABAH.

Dalam melakukan peran sebagai seorang pendidik tidak jarang kita menghadapi berbagai perkara yang menimbulkan kemarahan bahkan akhirnya

⁴⁵ HR. Muslim dan at-Tirmidzi (Jami al-Ushul 6/455, no. 4660).

⁴⁶ Shahih Sunan at-Tirmidzi 2/275, kitab zuhud, bab ke-23, no. 1917/2471

⁴⁷ Dari hasyiyah Shahih al-Jami' 1/271, komentar terhadap hadits no. 1261.

melakukan tindakan yang melampaui batas kewajaran. Karena itu kita harus memiliki metoda dalam upaya mengatasi kekuasaan nafsu *ammarah* atas hati seorang mukmin dan metoda itu adalah dengan selalu mengintrospeksi dan menyelisihinya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Umar Al-Farûq  berkata:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَزِنُوا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا وَتَرْتَبُوا لِلْعَرَضِ
الْأَكْبَرِ

*“Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab!
timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang!,
dan beramal solehlah untuk persiapan pada hari
ditampakkannya amalan hamba!”⁴⁸*

Al-Hasan Al-Bashri⁴⁹ berkata: “Seorang mukmin adalah pengendali dirinya, (hendaknya) dia menghisab

⁴⁸ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzî dalam Shifatul Qiyâmah, bab “Al-Kais Lak Dâna Nafsahu...”, kemudian setelah menyebutkan hadits “Al-Kaisu....dst” Beliau berkata, “Dan diriwayatkan oleh ‘Umar bin Al-Khaththab beliau berkata: “Hisablah....” Atsar ini juga disebutkan oleh Imam Ahmad dalam kitab az-Zuhud, demikian juga Ibnul Qoyyim dalam Madârijus Sâlikîn (1/319)

⁴⁹ Al-Hasan bin Abil Hasan- Abu Sa’id Al-Bashri. Beliau dilahirkan pada tahun terakhir dari masa kekhalifahan ‘Umar bin Al-Khaththab (tahun 21 H). Asal keluarganya sebenarnya dari Sabi Misan, suatu desa yang terletak antara Bashrah dan Wasith. Namun kemudian mereka pindah ke Madinah. Lihat Mawa’izh lil Imam Al-Hasan Al-Basri, Salih Ahmad Asy-Syami, hal. 9 – 18.

dirinya karena Allāh ﷻ . Yang menyebabkan suatu kaum hisab mereka ringan di akhirat kelak adalah karena mereka telah menghisab jiwa mereka di dunia. Dan hanyalah yang menyebabkan beratnya hisab pada suatu kaum di hari kiamat kelak adalah karena mereka mengambil perkara ini tanpa bermuhâsabah (di dunia)”⁵⁰

G. MUHAJIR .

Kata ini sengaja penyusun ungkapkan sebagai upaya pembedaan antara perubahan tanpa batas (kemajuan dunia) *management of change*. Karena yang saya maksud dari Muhajir disini adalah orang yang siap menerima dan sekaligus menyaring perubahan yang ada; jika perubahan itu sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah maka mereka siap menerimanya, jika perubahan itu menyalahi Al Quran dan Sunnah mereka menolaknya. Karena inilah hakikat perubahan yang harus dimiliki oleh setiap orang beriman terutama pendidik.

Di dalam *Risalah Tabukiyah*, Imam Ibnul Qoyyim membagi hijrah menjadi 2 macam:

Pertama, hijrah dengan hati menuju Allah ﷻ dan Rosul-Nya. Hijrah ini hukumnya *fardhu ‘ain* bagi setiap orang di setiap waktu.

⁵⁰ Hilyatul Auliya' 2/157]

Kedua, yaitu hijrah dengan badan dari negeri kafir menuju negeri Islam. Diantara kedua macam hijrah ini hijrah dengan hati kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya adalah yang paling pokok dan utama.

Allah ﷻ berfirman,

“Maka segeralah (berlari) kembali mentaati Allah.” (QS.Adz Dzariyaat: 50)

Inti hijrah kepada Allah ﷻ ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicintai-Nya. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Seorang muslim ialah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggal kan apa yang dilarang oleh Allah.”⁵¹

Hijrah⁵² ini meliputi ‘dari’ dan ‘menuju’. Dari kecintaan kepada selain Allah ﷻ menuju kecintaan kepada-Nya, dari peribadahan kepada selain-Nya menuju peribadahan kepada-Nya, dari takut kepada selain Allah menuju takut kepada-Nya. Dari berharap kepada selain

⁵¹ HR. Bukhori no.9,10 dan Muslim no.57,58

⁵² Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an, dari asal kata hajaro, hlm. 537. Lihat pula, Tahriru Alfadhith Tanbih, hlm. 313 dan Kitab At-Ta'rifat, hlm. 277.

Allah menuju berharap kepada-Nya. Dari tawakal kepada selain Allah menuju tawakal kepada-Nya. Dari berdo'a kepada selain Allah menuju berdo'a kepada-Nya. Dari tunduk kepada selain Allah menuju tunduk kepada-Nya. Inilah makna Alloh, *"Maka segeralah kembali pada Alloh."* (Adz Dzariyaat: 50).

Sedangkan hijrah kepada Rasulu ﷺ aalah mereka yang menjadikan Rasul ﷺ sebagai uswatun hasanah. Mereka senantiasa Ittiba'(mengikuti)sunnah-sunnah Nabi ﷺ. Allah ﷻ berfirman,

"Maka demi Robbmu (pada hakikatnya) mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan di dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS.An Nisaa': 65)

Orang yang menitinya dianggap orang yang asing diantara manusia sendirian walaupun tetangganya banyak. Dia meninggalkan seluruh pendapat manusia dan menjadikan Rasulullah sebagai hakim di dalam segala perkara yang diperselisihkan dalam seluruh perkara agama. Allah ﷻ berfirman,

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukmin, apabila Alloh dan Rosul-Nya telah menetapkan

suatu ketetapan, ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rosul-Nya maka sungguh dia telah sesat, sesat yang nyata.” (QS. Al Ahzab: 36)

Dengan demikian seorang muslim yang menginginkan kecintaan Allah ﷻ dan Rasul-Nya tidak ragu-ragu bahkan merasa mantap meninggalkan segala perkara yang melalaikan dirinya dari mengingat Allah ﷻ. Dia rela meninggalkan pendapat kebanyakan manusia yang menyelisihi ketetapan Allah ﷻ dan Rasul-Nya walaupun harus dikucilkan manusia.

Seorang ulama' salaf berkata, “Ikutilah jalan-jalan petunjuk dan janganlah sedih karena sedikitnya pengikutnya. Dan jauhilah jalan-jalan kesesatan dan janganlah gentar karena banyaknya orang-orang binasa (yang mengikuti mereka)

Setelah itu persiapkanlah dirimu untuk menerima berbagai perubahan dunia⁵³ selagi perkara itu tidak bertentangan dengan hijrah utama di atas.

Allah ﷻ berfirman

⁵³ [Disalin dari buku Mafatiihur Rizq fi Dhau'il Kitab was Sunnah, edisi Indonesia Kunci-Kunci Rizki Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah hal 75-78, Penerjemah Ainul Haris Arifin, Lc. Darul Haq]

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَمُوتْ فِي الْأَرْضِ
مُرَآغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً^٢ وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ
عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS.An-Nisaa : 100]

H. RELA BERKORBAN.

Setiap orang pasti ingin masuk surga. Namun, tidak mudah untuk meraihnya. Tak cukup hanya mengaku sebagai Muslim, butuh ketaatan, cinta, perjuangan dan pengorbanan

Lihatlah bagaimana sikap itu ditunjukkan oleh para sahabat Nabi ﷺ. Tidak hanya harta, jiwa dan raga pun rela mereka persembahkan untuk kejayaan Islam.

Ambillah kisah sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga. Sebab risalah ini bukan membahas biografi para tauladan dan bintang kehidupan. Jika ingin melihat sejarah manusia pilihan tersebut bacalah kitab-kitab biografi mereka yang telah banyak ditulis oleh para ulama salaf dan orang-orang yang jujur ; maksud jangan baca riwayat sahabat dari buku kalangan syi'ah sebab agama syi'ah sangat membenci sahabat dan seluruh ahli sunnah⁵⁴.

⁵⁴ Sikap Agama Syi'ah Kepada Ahli Sunnah :

Syiah menggelar golongan Ahli Sunnah wal-Jamaah sebagai Nasibi(ناصبی) "Penipu, Pembangkang atau penentang Ali bin Abi Talib" kerana mereka mendahulukan Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman sebagai khalifah.

Begitu juga ulama Syiah mengkafirkan pengikut mazhab Syafie, Hambali, Maliki dan Hanafi kerana mereka digolongkan sebagai an-Nasibi. Menurut ulama Syiah lagi:"Dalam kalangan ulama (Ahli Sunnah)dari Malik, Abi Hanifah, Syafie, Ahmad dan Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat".(Lihat: Asy-Syiah wa as-Sunnah. Hlm. 7. Ihsan Ilahi Zahiri.)

Keyakinan Syiah yang sesat ini diambil dari keterangan ulama mereka Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Ia menegaskan:"Riwayat-riwayat para imam menyebutkan bahawa an-Nasibi (si Kafir) adalah mereka yang digelar Ahli Sunnah wal-Jamaah".(Lihat: Al-Masail al-Khurasaniyah. hlm. 147.)

Syiah menganggap seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah kafir yang setara dengan orang-orang kafir musyrikin dan najis. Berkata Abu Qasim al-Musawi al-Khuri (ulama besar Syiah): "Najis ada sepuluh jenis, yang ke sepuluh adalah orang kafir, iaitu yang tidak beragama atau yang beragama bukan Islam atau beragama Islam menolak yang datang dari

Islam. Dalam hal ini tidak ada perbezaan antara murtad, kafir asli, kafir zimmi, Khawarij yang ghalu atau an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)". [Lihat: Manhaj Shalihin. (1/116).]

Berkata Ruhullah al-Musawi (ulama Syiah): "Sesungguhnya an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dan Khawarij dilaknati Allah Subhanahu wa-Ta'ala. Keduanya adalah najis tanpa diragukan lagi". (Lihat: Tahrirul al-Wasilah. (1/116). Cetakan Beirut.)

Syiah mengkafirkan Ahli Sunnah kerana tidak mengiktiraf (tidak mengimani) Imam Dua Belas. Berkata Yusuf al-Bahrani (ulama Syiah): "Tidak ada perbezaan antara orang yang kafir kepada Allah ﷻ, RasulNya dan yang kafir kepada para Imam Dua Belas". (Lihat: Al-Hadiq an-Nadira. (28/153). Cetakan Beirut.)

Dan berkata Kamil Sulaiman (ulama Syiah): "Sesiapa yang meyakini para Imam Dua Belas maka dia adalah orang yang beriman dan sesiapa yang mengingkarinya dia adalah kafir". (Lihat: Kitabul Khalash Fi Zilli al-Qaimmul Mahdi. Hlm. 44. Cetakan Beirut, Lebnon.)

Syiah menghalalkan darah dan harta Ahli Sunnah. Berkata Muhammad bin Ali Babawaihi al-Qummi, dia meriwayatkan dari Daud bin Farqad: "Aku bertanya kepada Abu Abdullah 'alaihis salam: Bagaimana pendapat engkau membunuh an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)? Dia menjawab: Halal darahnya akan tetapi lebih selamat bila engkau sanggup menimpakan dengan tembok atau menenggelamkan (mati lemas) ke dalam air supaya tidak ada buktinya. Aku bertanya lagi: Bagaimana dengan hartanya? Dia menjawab: Rampas sahaja semampu mungkin". (Lihat: 'Ilal asy-Syar'i. Hlm. 44. Cetakan Beirut.)

Berkata Abu Ja'far ath-Thusi (ulama Syiah): "Berkata Abu Abdullah 'alaihis salam (Imam as-Sadiq): Ambillah harta an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dari jalan apapun kamu mendapatkannya dan berikan kepada kami seperlima". (Lihat: Tahzibul Ahkam. (1V/122) Cetakan Tehran.)

Yusuf al-Bahrani berkata (ulama Syiah): "Dari dahulu sehinggalah sekarang, bahawa an-Nasibi kafir dan najis secara hukum, dibolehkan mengambil segala harta benda mereka bahkan dihalalkan

membunuhnya".(Lihat: Al-Hadiq an-Nadirah Fi Ahkam al-Atraf at-Tahirah. (X11/323-324). Jika ingin mengetahui lebih jauh bacalah kitab-kitab DR.Ilahi Zahir tentang syi'ah serta satu buku berjudul Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah oleh DR.Imad Ali Abdus Sami'

BAB. PRINSIP DASAR TARBIYAH AULAD



Dalam usaha melakukan pendidikan terhadap anak-anak orang tua hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip Tarbiyah Aulad agar ia tidak keluar dari konsep pendidikan dan pembelajaran Islam :

Allah ﷻ berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An Nahl:125)

Imam Abdurrahman As Sa'di -rahimahullah- menafsirkan ayat di atas: Ajaklah manusia ke jalan Allah yang lurus dengan hikmah; yang berarti masing-masing

sesuai dengan kondisi, tingkat pemahaman, perkataan dan tahap keta'atan. Juga dengan nasihat yang baik, perintah dan larangan, motivasi dan ancaman. Jika yang didakwahi merasa benar, maka bantahlah ia dengan baik⁵⁵.

Meskipun ayat ini berbicara tentang pondasi dakwah, namun karena proses dakwah semakna dengan pendidikan dan pembelajaran. Maka tiga pilar dakwah itu juga merupakan konsep utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah formal, non formal maupun di dalam rumah tangga. Tiga pondasi tersebut adalah : Al Hikmah, Mau'izah Hasanah , Dialog Ilmiah.

⁵⁵ *Tafsir As Sa'di*.hal.404

A. AL HIKMAH.

Berkata Imam Ibnu Qayim⁵⁶:

"Sikap hikmah dibangun atas tiga pilar:Al Ilmu (Ilmu dan Pemahaman), Al Hilmu (bijaksana), Al Anaah (tidak tergesa-gesa)

1. Al Ilmu.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran Islam, maka ilmu yang paling utama dan harus dimiliki oleh para pendidik adalah ; Mengetahui Allah dan Rasul ﷺ serta mengetahui Agama dengan dalil-dalilnya⁵⁷.

2. Al Hilmu wa al Laiyinu.

Contoh dari kebijaksanaan dan kelembutan Pola Pendidika Rasulullah ﷺ . Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Abu Umamah,bahwa ada seorang pemuda datang kepada Rasulullah ﷺ , seraya berkata;

"Wahai Rasulullah ﷺ ,izinkan aku untuk melakukan zina", Maka sejumlah orang terus

⁵⁶ *Madarij As Salikin* 2/480

⁵⁷ Lihat *al Ushul Al Tsalatsah* karya Syekh Muhammad bin Abdul wahhab

menghampiri pemuda itu dan memarahinya, mereka berkata, “Diamlah kamu!” Rasulullah ﷺ berkata: “Dekatkan lah pemuda itu (kepada ku) ”Lalu beliau berkata kepadanya, “Duduk lah!”.Maka pemuda itu pun duduk. “Apakah kamu suka seseorang berzina dengan ibumu?” tanya Rasulullah ﷺ . Pemuda itu menjawab, “Demi Allah, tidak. Semoga Allah ﷻ menjadi kanku sebagai tebusanmu”. Rasulullah ﷺ bersabda, “Begitu pula orang lain, tidak ada yang suka ibunya berzina dengan orang lain.” “Apakah kamu suka seorang berzina dengan anak perempuanmu?” tanya Rasulullah ﷺ . Pemuda itu menjawab, “ Demi Allah, tidak. Semoga Allah menja dikanku sebagai tebusan mu” Rasulullah ﷺ bersabda, “Begitu pula orang lain,tidak ada orang suka anak perem puannya berzina.”“Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudari perempuan mu?” Tanya Rasulullah ﷺ. Pemuda itu menjawab, “Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu”. Rasulullah ﷺ berkata, “ Begitu pula orang lain,tidak ada orang suka saudari perempuannya berzina dengan orang lain.”, “Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudara perempuan ayahmu?” tanya Rasulullah ﷺ . Pemuda itu menjawab,“Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikanku sebagai

tebusanmu". Rasulullah ﷺ bersabda, "Begitu pula orang lain, tidak ada yang suka saudara perempuan ayahmu berzina dengan orang lain." "Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudara perempuan ibumu?". Pemuda itu menjawab, "Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikan ku sebagai tebusanmu" Rasulullah ﷺ bersabda, "Begitu pula orang lain, tidak ada yang suka saudara ibunya berzina dengan orang lain" Lalu Rasulullah ﷺ meletakkan tangan beliau keatas tubuh pemuda itu, sambil berdo'a: "Ya Allah ampunilah dosa-dosanya, bersihkanlah hatinya dan peliharalah kemaluannya" Perawi berkata, "Setelah kejadian tersebut, pemuda itu tidak lagi menoleh kepada sesuatu apa pun (yang diharamkan). (Hadis Riwayat Ahmad, disahihkan oleh Syaikh al-Arna-uth)

Sungguh hikmah akan terasa indah dan semakin indah jika dihiasi dengan kelembutan dan santun.

3. Al Anaah dan Bertahap.

Sabar adalah sumber dari tiga hal yang selalu diburu oleh pencinta-pencinta dunia :

Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan,

"Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji `uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.Al Baqarah;155-157)

Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya

Dan tidaklah seseorang itu diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih lapang daripada sabar . (HR. Bukhari)

Iniilah kunci keberhasilan seorang pendidikan ; sabar dan tidak tergesa-gesa dalam usaha dan memperoleh hasil. Sebab yang terpenting adalah bagaimana kita melaksanakan pembelajaran secara teratur, bertahap dan terus menerus.

Ajarkanlah din mulia ini kepada anak-anak sesuai dengan perkembangan akal mereka .Abi Tholib berkata:

حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتَجِبُونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar pengetahuan mereka. Apakah kalian ingin Allah dan rasul-Nya didustakan?"

Imam Syafi'i lalu berkata kepada Abu Abdus Shomad : "Hendaklah satu hal yang pertama dimulai dalam mendidik anak-anak Amirul Mukminin adalah

memperbaiki dirimu. Maka mata-mata mereka bergantung pada matamu. Dan kebaikan mereka adalah kebaikan apa yang kau lakukan. Keburukan bagi mereka adalah sesuatu yang kau benci.

Ajarkanlah mereka kitabullah, janganlah engkau memaksakan mereka sehingga mereka bosan. Dan janganlah kau meninggalkan mereka dari Al-Quran lalu mereka akan meninggalkannya. Kemudian ceritakan kepada mereka dari hadits-hadits yang mulia dan pepatah nasehat. Dan janganlah kau keluarkan mereka dari suatu ilmu kepada ilmu yang lain sehingga mereka memahaminya. Maka sesungguhnya perkataan yang bertumpuk-tumpuk dalam pendengaran akan menyusahkan pemahaman”⁵⁸.

Termasuk dalam Tarbiyah Nabawiyah ini adalah tidak tergesa-gesa menuntut peserta didik menghafal satu pelajaran⁵⁹. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Wahai manusia, ambillah dari amalan amalan itu apa yang kalian mampu. Sesungguhnya Allah tidak akan bosan hingga kalian merasa bosan. Dan sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus walaupun sedikit.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim]

⁵⁸ Kitab *Tsalatsu Miah Mauqif Fii Az-uhd wa r-Roqoiq*, Abdul Rahman Bakr. Hlm. 70

⁵⁹ Berikut Nukilan dari Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al Quran karya Syeikh Abdul Qayyum bin Muhammad bin Nashir As Shahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaari.

B. TAULADAN.

Metoda ini biasa diterapkan kepada orang yang mengenal Haq namun lalai atau tidak mengamalkan nya. Pengamalan ilmu dan akhlak al karimah yang dimiliki seorang guru merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan metoda ini⁶⁰.

Dalam upaya memberikan tauladan metoda ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

1. Praktek .

Dari Orang Tua

Dari Qutaibah ibn Sa'id, ia berkata, dari Yakub ibn Abdurrahman ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Qari Al Qurasiy Al Iskandaraniy, ia berkata, dari Abu Hazim ibn Dinar sesungguhnya orang-orang mendatangi Sahal ibn Sa'd As Sa'idiy dan mereka berbeda pendapat tentang kebiasaannya (berdakwah) di mimbar. Mereka menanyakan hal itu kepada nya. Demi Allah sesungguhnya saya

⁶⁰ Oleh karena itu, disamping bekal ilmu dan amal, Ikhlas Dan Ittiba' seorang pendidik mestilah memiliki bekal lain yang merupakan *akhlak al karimah* khusus, cinta, harap dan takut semata kepada Allah ﷻ, syukur, sabar, muhasabah, zuhud, qona'ah dan wara'. tawakkal, tafa'ul (optimisme), motivator, jujur, amanah, berani, lemah-lembut, tegas, pemaaf, dermawan, rela berkorban dan sebagainya.

mengetahui hal itu. Saya mengetahui pertama kali hal itu ditetapkan dan pertama kali Rasulullah ﷺ duduk di atasnya. Rasulullah ﷺ mengirim surat kepada seorang perempuan Anshar bernama Sahal (yang berisi), "Perintahkanlah pelayanmu (dari) Bani An Najjar supaya ia membuatkan untukku kayu-kayu (mimbar) yang saya duduki ketika saya berbicara di depan manusia." Maka ia (Sahal) menyuruh ghlam-nya dan ia mengerjakannya dari kayu-kayu hutan. Kemudian ia datang membawanya dan mengirimkannya kepada Rasulullah ﷺ. Rasul menyuruh (untuk meletakkan)nya, maka diletakkanlah (mimbar itu) di sini. Lalu saya melihat Rasulullah ﷺ shalat di atasnya seraya bertakbir sedang beliau di atasnya. Kemudian ruku' dan beliau berada di atasnya. Kemudian beliau turun menuju ke belakang dan sujud di pangkal mimbar lalu kembali (ke mimbar). Ketika selesai, beliau menghadap manusia dan berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya saya melakukan ini agar kalian menyempurnakan dan mempelajari sholatku."⁶¹

Abu Hurairah  meriwayatkan;

⁶¹HR. Bukhari Bukhari, dalam kitab jumu'ah muslim dalam al Masajid wa mawadhi; sholat

“bahwa Nabi ﷺ masuk masjid kemudian masuk pula seseorang ke dalam masjid lalu ia shalat dan mengucapkan salam kepada beliau. Nabi ﷺ menjawab salamnya dan bersabda, “Kembalilah dan shalatlah lagi, sebab kamu belum shalat.” Serta merta orang itu pun shalat lalu mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ dan beliau bersabda, “Kembalilah dan shalatlah lagi, sebab kamu belum shalat,” tiga kali. Orang itu berkata, “Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak bisa lebih baik dari itu, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila kamu hendak shalat beratkirlah lalu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur’an (Al-Fatihah). Lalu ruku’lah sampai kamu benar-benar tenang dalam ruku’, kemudian angkatlah sampai tegak berdiri, lalu sujudlah sampai tenang dalam sujud, kemudian bangunlah sampai kamu tenang dalam duduk, kemudian sujudlah sampai kamu tenang dalam sujud. Lakukan hal itu dalam semua shalatmu.”⁶²

2. Tauladan Dalam Kisah.

Kisah dapat menguatkan perhatian, merangsang keinginan mendengar serta menimbulkan antusiasme untuk mengikuti kejadian. Karena itu penggunaan kisah

⁶² HR.Bukhari dan Muslim

dalam pengajaran dan pendidikan telah dikenal sejak dahulu oleh masyarakat. Alquran menggunakan kisah dalam mendidik jiwa manusia, menasihati, membimbing, dan mengajarkannya pelajaran dan hikmah. Rasulullah ﷺ juga menggunakan kisah dalam mendidik jiwa sahabat. Kisah memiliki pengaruh besar dalam merangsang pikiran dan keinginan mereka untuk mendengar guna memetik pelajaran dan hikmah.

Ada catatan penting dari pembelajaran melalui kisah ini yaitu yang utama adalah mengambil hikmah religius dari setiap kisah . Sebab banyak cerita/kisah yang diberikan tanpa mengambil hikmahnya. **Hingga banyak yang belajar sejarah namun tidak mengambil pelajaran dari sejarah (hikmah religi).**

3. Membuat Permisalan.

Al-Quran adalah lautan tamsil alias perumpamaan. Dan perumpamaan-perumpamaan itu dibuat bukan tanpa tujuan. Tujuannya sangat penting dan agung.

Allah ﷻ berfirman:

“Dan telah Kami bikin bagi manusia di dalam Al-Quran tiap-tiap perumpamaan supaya kalian mengambil pelajaran.” (QS.Az-Zumar: 27)

*“Dan itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami buat untuk manusia. Tidak akan bisa memahaminya kecuali orang-orang berilmu.”
(QS.Al-Ankabut: 43)*

Amsal lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat lebih kuat dalam memberikan peringatan dan lebih memuaskan hati⁶³.

⁶³Jalaluddin Al Sayuti, Al Itqon fi Ulumil Qur'an, Juz II (Beirut ; Daar al Ifkar, t.th

C. DIALOG/DISKUSI ILMIAH .

1. Memotivasi Anak .

Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Banyak penelitian empiris berhasil menjelaskan urgensi motivasi belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Membangkitkan motivasi belajar pada manusia dapat dilakukan dengan metode pemberian ganjaran sebagai upaya tahap awal (baca konsep hadiah dan sangsi).

2. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu.

Al Imam Al Bukhari meriwayatkan dari shahabat Abu Sa'id Al Mu'alla, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda (artinya):

“Sungguh aku akan ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam Al Quran sebelum engkau keluar dari masjid? Lalu Rasulullah ﷺ memegang tanganku. Disaat Beliau ﷺ hendak keluar dari masjid, aku bertanya: “Ya Rasulullah! Bukankah engkau akan mengajari ku tentang surat yang paling agung dalam Al Quran? Maka Rasulullah ﷺ berkata: Ya (yaitu surat)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

la adalah As Sab'u Al Matsani dan Al Qur'anul 'Azhim (Al Qur'an yang Agung) yang diwahyukan kepadaku.”⁶⁴

3. Melontarkan Masalah Ilmiah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ مِنْ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ
فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي
نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ
النَّخْلَةُ

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya ada di antara pepohonan, satu pohon yang tidak gugur daunnya. Pohon ini seperti seorang muslim, maka sebutkanlah kepadaku apa pohon tersebut?” Lalu orang menerka-nerka pepohonan wadhi. Abdullah Berkata: “Lalu terbesit dalam diriku, pohon itu adalah pohon kurma, namun aku malu mengungkapkan nya.” Kemudian mereka berkata: “Wahai Rasulullah beri tahukanlah kami pohon

⁶⁴ HR. Al Bukhari no. 4474.

apa itu?" Lalu beliau menjawab: "ia adalah pohon kurma."⁶⁵

4. Muamalat Dalam Dialog.

Muamalat dalam dialog merupakan teknik pembelajaran yang efektif karena dengannya akan terjadi interaksi antar murid dan guru dan seterusnya guru dapat menjelaskan sesuatu yang belum/tidak dimengerti oleh peserta didik. Muamalat juga dapat dilakukan dalam usaha untuk menjelaskan hal yang paling bermanfaat sebagaimana riwayat berikut:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma. bahwa ada seorang sahabat bertanya (kepada Rasulullah ﷺ), "Ya Rasulullah, pakaian apa yang boleh dikenakan bagi orang yang berihram?" Jawab beliau, "Tidak boleh mengenakan baju, sorban, celana topi dan khuf (sarung kaki yang terbuat dari kulit), kecuali seseorang yang tidak mendapatkan sandal, maka pakailah khuf, namun hendaklah ia memotongnya dari bawah dua mata

⁶⁵ Hadits ini diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam shahihnya kitab Al Ilmu, bab *Qaulul Muhadits Hadatsanaa* no. 61 (1/145-*Fathul Baariy*) dan Muslim dalam shahihnya kitab *Sifatul Munafiqin* bab *Mitslul Mukmin Matsalun Nakhlah* no. 7029 (17/151-*Syarah Nawawiy*)

kaknya; dan janganlah kamu mengenakan pakaian yang dicelup dengan pewarna atau warna merah.”⁶⁶

5. Dialog sesuai dengan kemampuan akal.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: *“Ada seseorang warga Fazarah menghadap ke Rasulullah ﷺ, ia berkata, ‘Sesungguhnya istriku melahirkan anak yang berkulit hitam, dan aku tidak mengakuinya.’ Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, ‘Apakah kamu mempunyai unta?’ Ia menjawab, ‘Ya.’ Rasulullah bertanya, ‘Apa warna kulitnya?’ Ia menjawab, ‘Kemerahan.’ Rasulullah bertanya, ‘apakah diantara unta itu ada yang berwarna ke-abu-abuan?’ Ia menjawab, ‘Ada’. Rasulullah bertanya, ‘Bagaimana bisa begitu?’, ia menjawab, ‘Mungkin dipengaruhi oleh faktor keturunan.’ Kemudian Rasulullah bersabda, ‘Nah, anakmu itu juga dipengaruhi oleh keturunan (gen)’⁶⁷.*

6. Mengelompokkan Materi.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

⁶⁶ (Muttafaqun 'alaih: Fathul Bari 3/401 no:1542, Muslim 2/834 no:1177, 'Aunul Ma'bud 5/269 no:1806, dan Nasa'i 4/129).

⁶⁷ HR.Muslim, 2/ 1137 hadits 18 dan 20,;Hadits yang mulia ini merupakan salah satu bukti mu'jizat ilmiah dalam Sunnah Nabi ﷺ yang sekaligus membuktikan bahwa Hadits Nabi ﷺ juga merupakan wahyu Allah ﷻ. Baca Genetika.

ثَلَاثٌ مَنْ كُنْ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُتْدَفَّ فِي النَّارِ

“Ada tiga amalan yang di dalamnya terdapat kelezatan iman : Hendaklah ia mencintai Allah ﷻ dan RasulNya ﷺ lebih dari segalanya; hendaklah dia mencintai seseorang, tidak dia mencintainya kecuali karena Allah, dan dia merasa benci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke neraka .⁶⁸

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu'anhuma, dari Nabi ﷺ bersabda:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنْ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَإِنْ كَانَتْ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ فِيهِ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَوْهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ

“Empat perkara, barangsiapa yang ada pada dirinya keempat perkara tersebut maka ia munafik tulen. Jika ada padanya satu di antara perangai tersebut berarti ada pada dirinya satu perangai kemunafikan sampai meninggalkan nya: Yaitu seseorang jika bicara berdusta, jika membuat janji tidak menepatinya, jika berselisih melampui

⁶⁸ HR. al Bukhariy no. 6941, Muslim no.43.

batas, dan jika melakukan perjanjian mengkhianatinya.”⁶⁹

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

”Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara, pertama Sehatmu sebelum Sakitmu, kedua Sempatmu sebelum Sempitmu, ketiga Kayamu sebelum Miskinmu, keempat Mudamu sebelum Tuamu dan yang kelima Hidupmu sebelum Matimu”⁷⁰

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

”Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan (membawa kepada kehancuran). Para shahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah tujuh perkara itu?, Beliau berkata: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan sebab yang dibenarkan agama, memakan riba, memakan harta anak yatim, membelot (desersi) dalam peperangan, menuduh

⁶⁹ HR.Muttafaquun ‘Alaih.

⁷⁰ HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrok: 3/341 no: 7844 dan dihaiahkan oleh syekh Al-Albani di dalam kitab Al-Jami’us Shagir: 1/244 no: 1077)

*wanita baik-baik (yang menjaga kehormatannya)
berzina, ”⁷¹.*

⁷¹ HR. Al Bukhari no.2766 dan Muslim no.89.

D. PEMANFAATAN MEDIA.

1. Tubuh.

Dari Al Makkiy ibn Ibrahim, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanthalah ibn Abi Sufyan dari Salim, ia berkata bahwa saya pernah mendengar Abu Hurairah رضي الله عنه berkata bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

يَقْبُضُ الْعِلْمُ وَيَظْهَرُ الْجَهْلُ وَالْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَبْلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْهَرْجُ
فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ فَحَرَفَهَا كَأَنَّهُ يُرِيدُ الْقَتْلَ

“Akan dicabut ilmu dan semakin tampak kebodohan dan fitnah dan banyak harj.” Dikatakan, “Wahai Rasulullah, apakah harj itu?” Beliau menjawab, “Begini,” (memberi isyarat dengan tangannya kemudian memiringkannya seolah-olah ingin membunuh⁷²).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa suatu saat ilmu akan dicabut dari muka bumi ini dan ketika itu pula kebodohan manusia ada di mana-mana serta terjadi fitnah dan *harj*. Secara bahasa *harj* berarti kekacauan sedangkan dalam hadis di atas berarti pembunuhan. Ini

⁷² Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab *Al 'Ilmu* Bab *Man Ajabal Fataya bi Isyaratil Yad war Ro'si*. Hadis senada juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, Ibn Majah dan Ahmad ibn Hanbal.

dibuktikan dengan isyarat Nabi ﷺ yaitu **tangan yang miring ke atas dengan mengepal mengisyaratkan ingin membunuh.**

2. Lingkungan.

Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menuju ke pasar, banyak sahabat yang mengikuti beliau di kiri dan di kanan. Di jalan Rasulullah ﷺ menemukan bangkai seekor anak kambing yang kecil kedua telinganya (cacat) lalu dihampiri dan diambilnya anak kambing pada telinganya. Rasul ﷺ bersabda:

"Siapakah diantara kamu yang suka membeli ini dengan satu dirham?" Jawab mereka, "Kami tidak suka sedikitpun jua. Untuk apa bagi kami". Tanya beliau, "Sukakah kamu diberi dengan cuma-cuma?" Jawab mereka, "Sekalipun dia hidup kami tidak akan mau, karena anak kambing itu bercacat. Kedua telinganya kecil. Apalagi dia sudah menjadi bangkai". Sabda Rasulullah ﷺ ., "Demi Allah, sesungguhnya dunia lebih hina disisi Allah ﷻ dari pada anggapanmu terhadap bangkai ini" ⁷³.

3. Gambar.

Allah ﷻ dalam firmanNya.

⁷³ HR.Muslim 4/386

"Artinya : Dan sesungguhnya (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya". [QS.Al-An'am : 153].

Dan sungguh Rasulullah ﷺ, telah menjelaskan makna ayat ini kepada para shahabatnya. Beliau pada suatu hari **menggambarkan** kepada para shahabat sebuah garis lurus di atas tanah, disusul dengan menggambar garis-garis pendek yang banyak di sisi-sisi garis lurus tadi.

Kemudian Nabi ﷺ membacakan ayat di atas ketika menudingkan jari tangannya yang mulia ke atas garis yang lurus dan kemudian menunjuk garis-garis yang terdapat pada sisi-sisinya, Nabi ﷺ bersabda:

*"Artinya : Ini adalah jalan Allah, sedangkan jalan-jalan ini, pada setiap muara jalan-jalan tersebut ada syaithan yang menyeru kepadanya"*⁷⁴.

4. Seni.

Yang saya maksud adalah segala bentuk seni yang tidak bertentangan dengan syari'at. Sedangkan musik

⁷⁴ Shahih sebagaimana terdapat di dalam "Zhilalul Jannah fi takhrij As-Sunnah : 16-17.

jelas bertentangan dengan syari'at. Oleh karena itu apa pun pendapat dan pandangan tentang music dan hubungannya dengan pendidikan/kecerdasan pad hakekatnya ia hanyalah tipu daya syaithan untuk mengelabui dan melalaikan manusia dari mengingat Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Pasti akan ada sekelompok manusia dari umatku yang meminum khamr dan menamainya dengan nama lain. Mereka senang memainkan alat-alat musik (ma'aazif) dan biduanita. Lalu Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi dan menjadikan sebagian mereka kera dan babi"⁷⁵

⁷⁵ HR. Abu Dawud no. 3688

E. PENGULANGAN.

Dalam melakukan pendidikan pada anak, orang tua selayaknya tidak boleh merasa bosan. Lakukanlah pengulangan atas suatu materi dengan sabar dan tidak tergesa-gesa.

Al Khatib dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'allum* berkata bahwa 'Alqamah berkata:"Berlama lamalah dalam mengulang hadits, niscaya hadits itu tidak akan hilang." Dan ucapan Sufyan: "Jadikanlah hadits itu sebagai pembicaraan dalam jiwa kalian dan perenungan dalam hati kalian, niscaya kalian akan hafal." ⁷⁶

Al Hasan bin Abu Bakr An-Naisaburi berkata:"Ada seorang ahli fiqh mengulang ulang pelajaran dirumahnya berkali kali. Berkatalah seorang wanita tua yang berada dirumahnya: "Sungguh, demi Allah, akut telah menghafalnya." Ahli Fiqh itu berkata: "Ulangilah pelajaran itu." Wanita itu pun mengulanginya. Setelah beberapa hari, ahli Fiqh itu berkata: "Wahai wanita tua, ulangilah pelajaran itu." Wanita tua itu menjawab:"Aku tidak hafal lagi pelajaran itu." Ahli Fiqh itu berkata:"Aku mengulang ulang hafalan agar tidak ditimpa apa yang menimpamu." ⁷⁷

⁷⁶ Al-Jaami' li Akhlaqir Rawi 2/226

⁷⁷ Al Hatitsu 'ala Hifzhil 'Ilmi .hlm. 21

Ibnu Jibrin berkata:“Pada umumnya, barangsiapa yang menghafal dengan cepat tanpa mengulangnya, maka diapun akan cepat lupa. Dan sungguh kebanyakan pelajar pada zaman dahulu mencurahkan kesungguhan mereka dalam menghafal. Sampai sampai salah seorang diantara mereka membaca satu hadits atau satu bab sebanyak 100 kali sehingga melekat dalam benaknya. Setelah itu mereka mengulang ulang apa yang telah mereka hafal⁷⁸.

⁷⁸ I'dad: 'Isa bin Sa'd Alu 'Uwasyn, hlm. 31

F. PENGHARGAAN DAN SANGSI.

Penghargaan.

Salah satu teknik atau metode pendidikan Islam adalah pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, di lain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Sudah menjadi tabiat manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai jalan kebaikan dan jalur keimanan. Demikian pula pendidikan Islam berupaya menjauhkan manusia dari keburukan dengan segala jenisnya. Jadi tabiat ini merupakan kombinasi antara kebaikan dan keburukan, maka tabiat baik perlu diarahkan dengan memberikan imbalan, penguatan dan dorongan, sedangkan tabiat buruk perlu dipagari dan

dicegah. Cara pengarahan ini dikenal dalam al-Qur'an dengan metode *targhib* dan *tarhib*⁷⁹.

Targhib dan tarhib merupakan salah satu teknik pendidikan yang bertumpu pada fitrah manusia dan keinginannya pada imbalan, kenikmatan dan kesenangan. Metode ini pun bertumpu pada rasa takut manusia terhadap hukuman, kesulitan dan akibat buruk. Teknik imbalan (*targhib*) diisyaratkan Allah ﷻ dalam firman-Nya:

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS.Ali Imran : 133)

Adapun teknik tarhib diungkapkan dalam Firman Allah ﷻ:

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS.at-Tahrim ayat 6)*⁸⁰

Sangsi.

Lemah lembut tidaklah menghalangi orang tua untuk menegur anaknya dengan cara lain. Apabila tidak memungkinkan menggunakan kata-kata yang baik, maka

⁷⁹ Ahmad Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002 hlm. 4

⁸⁰ Ibid. hlm. 8

dapat digunakan ucapan yang mengandung hardikan, juga ancaman sesuai dengan kesalahan dan perbuatan dosa yang dilakukan. Apabila hal itu tidak dapat dilakukan dan tidak memberi manfaat, maka saat itulah dibutuhkan fisik.

Berkata syeikh jamil Zainu :”Sebaliknya, kita hendaknya menjauhi bentuk-bentuk hukuman fisik, karena ini membahayakan, baik bagi diri si anak ataupun bagi diri kita sendiri. Selain itu juga membuang-buang waktu. Terkadang malah si anak mendapat mudarat karena pukulan yang mengenainya, yang membuahkan ketakutan si anak pada diri kita. Bahkan kadang permasalahannya berkembang lebih jauh, sehingga pendidik yang melakukan hukuman fisik itu harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan pengadilan serta wali si anak. Semua ini berawal dari hukuman fisik⁸¹.

⁸¹ Fiqh Tarbiyatil Abna` , hlm. 170.

BAB KESALAHAN DALAM MENDIDIK



A. MENUMBUHKAN RASA TAKUT KEPADA SELAIN ALLAH .

Ketakutan seorang anak kadang kala bagi orang dewasa sangat tidak masuk akal, dan terkesan mengada-ada. Akan tetapi kita harus berusaha mengerti apa yang dirasa dan ada dalam bayangan si anak. Dengarkanlah cerita si anak, biarkan dia mengutarakan semuanya sampai selesai, dan jangan dikomentari dahulu. Cobalah mencari secara spesifik apa sebenarnya yang membuatnya takut. Berikanlah empati baginya sehingga ia merasa didukung. Dari situ kita akan lebih mudah untuk membantunya mengatasi ketakutannya.... Satu hal yang sering terlupa, bahwa saat kita kecilpun kadang kita mengalami suatu ketakutan yang mungkin agak berbeda bentuknya tapi sebenarnya serupa dengan anak kita... Jadi jangan salahkan anak, tapi dukung dan bantulah ia.

Lebih jauh dan sangat penting bagi orang tua untuk bisa melatih anak mengatur rasa takutnya. Bukan hanya sekedar agar anak menjadi pemberani, tetapi lebih karena rasa takut adalah bagian dari ibadah. Rasa takut

adalah bagian dari rukun yang harus ada dalam ibadah, di samping rasa cinta dan harap.

B. KETIDAK SEPAKATAN PENDIDIK (ORANG TUA).

Di depan anak kedua orangtua harus sepakat alias satu suara.... apakah itu boleh atau tidak boleh, Ya atau tidak. Kesepakatan tersebut perlu supaya anak tidak menjadi bingung dengan aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk mencegah agar anak tidak menjadi 'mangkak' dan mengambil keuntungan karena mengetahui kedua orangtuanya sering memiliki pandangan berbeda dan tidak kompak dalam mengasuh anak. Mereka bisa memanfaatkan celah di mana dia dapat menemukan pembelaan dan perlakuan yang senantiasa menyenangkannya. Misalnya, ketika sang anak dimarahi ayahnya karena tidak tidur siang, sang ibu malah membelanya. Perbedaan sikap atau pendapat kedua orangtua yang dilihat anak ini bisa membuat anak merasa "menang" atas ayahnya karena memiliki pembela yaitu ibunya. Dengan demikian, dia akan dengan mudah berlindung di belakang pembelanya. Akibatnya, pola pengasuhan tidak berjalan dengan baik karena adanya dualisme ini.

C. PRIORITAS ZHOHIR.

Banyak orang tua yang mengira, bahwa mereka telah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Banyak orang tua merasa telah memberikan pendidikan

yang baik, makanan dan minuman yang bergizi, pakaian yang bagus dan sekolah yang berkualitas. Sementara itu, tidak ada upaya untuk mendidik anak-anaknya agar beragama secara benar serta berakhlak mulia. Orang tua lupa, bahwa anak tidak cukup hanya diberi materi saja. Anak-anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Bila kasih sayang tidak di dapatkan dirumahnya, maka ia akan mencarinya dari orang lain.

D. ANTARA BOROS DAN PELIT.

Sebagian orang tua ada yang selalu memberi setiap yang diinginkan anaknya, tanpa memikirkan baik dan buruknya bagi anak. Padahal, tidak setiap yang diinginkan anaknya itu bermanfaat atau sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Misalnya si anak minta tas baru yang sedang trend, padahal baru sebulan yang lalu orang tua membelikannya tas baru. Hal ini hanya akan menghambur-hamburkan uang. Kalau anak terbiasa terpenuhi segala permintaanya, maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang tidak peduli pada nilai uang dan beratnya mencari nafkah. Serta mereka akan menjadi orang yang tidak bisa membelanjakan uangnya dengan baik. Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai bagi kalian tiga perkara (di antaranya) idha’atul maa (menyia-nyiakan harta) ⁸².

Arti “*idha’atul maal*” (menyia-nyiakan harta) adalah menggunakannya untuk selain ketaatan kepada Allah ﷻ atau membelanjakannya secara boros dan berlebihan⁸³

Ada juga orang tua yang terlalu pelit kepada anak-anaknya, hingga anak-anaknya merasa kurang terpenuhi kebutuhannya. Pada akhirnya mendorong anak-anak itu untuk mencari uang sendiri dengan berbagai cara. Misalnya : dengan mencuri, meminta-minta pada orang lain, atau dengan cara lain. Yang lebih parah lagi, ada orang tua yang tega menitipkan anaknya ke panti asuhan untuk mengurangi beban dirinya. Bahkan, ada pula yang tega menjual anaknya, karena merasa tidak mampu membiayai hidup. Naaâ’udzubillah mindzalik.

E. ANTARA HUSNU ZHON DAN KEKANGAN.

Ada sebagian orang tua yang selalu berprasangka baik kepada anak-anaknya. Mereka menyangka, bila anak-anaknya baik-baik saja dan merasa tidak perlu ada yang dikhawatirkan, tidak pernah mengecek keadaan

⁸² HR .al-Bukhari no.1407 dan Muslim no.593.

⁸³ an-Nihaayah fi gariibil hadits wal atsar 3/237.

anak-anaknya, tidak mengenal teman dekat anaknya, atau apa saja aktifitasnya. Sangat percaya kepada anak-anaknya. Ketika tiba-tiba, mendapati anaknya terkena musibah atau gejala menyimpang, misalnya terkena narkoba, barulah orang tua tersentak kaget. Berusaha menutup-nutupinya serta segera memaafkannya. Akhirnya yang tersisa hanyalah penyesalan tak berguna.

Di sisi lain tidak sedikit orang tua yang terlalu mengekang anaknya; mengawasi dan tidak mempercayai mereka. Bahkan terkadang tidak diberi kesempatan bermain bercanda dan bergerak. Perkara ini sebenarnya bertentangan dengan tabiat anak dan bisa membahayakan kesehatannya, karena permainan penting bagi pertumbuhan anak dengan baik. "Permainan di tempat yang bebas dan luas termasuk faktor terpenting yang membantu pertumbuhan jasmani anak dan menjaga kesehatannya."

Maka orangtua seyogyanya tidak mencegah anak-anak yang sedang asyik bermain pasir ketika wisata ke tepi pantai atau di tengah padang pasir. Karena itu merupakan waktu bersenang-senang dan bermain, bukan waktu berdisiplin. Tidak ada waktu kebebasan bergerak bagi anak-anak kecuali dalam kesempatan wisata yang bebas seperti ini. Maka sekali-kali mereka harus dibiarkan.

Kemudian kita pun mendapatkan sebagian orang tua ketika orang tua merasa apa yang ia perintahkan atau yang ia larang dilanggar oleh sang anak dengan serta merta mereka melakukan tindakan keras sebagai reaksi /hukuman atas pelanggaran tersebut.

F. ANTARA PUJIAN KESOMBONGAN & PERENDAHAN.

Salah satu metoda pendidikan yang salah kafrat adalah mendidiknya menjadi sombong, panjang lidah, congkak Terhadap orang lain. Kemudian perkara ini Dianggap Sebagai Sikap Pemberani. Padahal berani tidak harus dengan bersikap sombong atau congkak kepada orang lain. Tetapi, sikap berani yang selaras tempatnya dan rasa takut apabila memang sesuatu itu harus ditakuti. Misalnya : takut berbohong, karena ia tahu, jika Allah ﷻ tidak suka kepada anak yang suka berbohong, atau rasa takut kepada binatang buas yang membahayakan. Kita didik anak kita untuk berani dan tidak takut dalam mengamalkan kebenaran.

Di pihak lain ada Sesbagian orang tua sering merendahkan pribadi anaknya terutama dikalangan bapak-bapak. Padahal sikap ini berpengaruh jelek terhadap masa depan anak dan pandangannya pada kehidupan. Karena anak yang terdidik rendah pribadi dan tidak percaya diri akan tumbuh menjadi penakut lemah

dan tidak mampu menghadapi beban dan tantangan hidup, bahkan setelah dewasa.

Karena itu, seyogianya kita mempersiapkan anak-anak kita untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dien dan dunia. Dan hal ini tidak tercapai kecuali dengan mendidik mereka memiliki rasa percaya dan harga diri namun tidak sombong dan takabur; serta senantiasa mengupayakan agar anak dikenalkan kepada hal-hal yang bernilai tinggi dan dijauhkan dari hal-hal yang bernilai rendah.

G. ANTARA KELEMAHAN DAN TAULADAN.

Para orang tua kadang kala menunjukkan kelemahannya di hadapan anak-anak. Hal ini banyak terjadi pada ibu-ibu dan kadangkala terjadi pada bapak-bapak. Kita dapatkan, misalnya seorang ibu berkata: "Anak ini mengesalkan. Aku tidak sanggup. Tak tahu, apa yang kuperbuat dengannya". Padahal anak mendengarkan ucapan ini maka ia pun merasa bangga dapat mengganggu ibunya dan membandel karena dapat menunjukkan keberadaannya dengan cara itu.

H. MENYERAHKAN PENDIDIKAN ANAK KEPADA PEMBANTU ATAU PENGASUH.

Kesalahan yang amat serius dan banyak terjadi di masyarakat kita adalah fenomena kesibukan ibu dari peran utamanya merawat rumah dan anak-anak dengan hal-hal yang tentunya tak kalah penting dari pendidikan anak. Misalnya, sibuk dengan karir di luar rumah, atau sering mengadakan kunjungan, menghadiri pertemuan, atau hanya karena malas-malasan dan tidak mau menangani langsung urusan anak. Akhirnya pengasuhan dan pendidikan anak diserahkan kepada pembantu (parenting). Padahal pola asuh ini menjadi sebab utama munculnya keegoisan dalam jiwa anak.

I. MEMBIARKAN ANAK JADI KORBAN TELEVISI.

Media massa mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam perilaku dan perbuatan anak dan media paling berbahaya adalah televisi. Hampir tidak ada rumah yang tidak mempunyai televisi. Padahal pengaruhnya demikian luas terhadap anak maupun orang dewasa, terhadap orang-orang berpengetahuan maupun yang terbatas pengetahuannya. Plomery, seorang peneliti mengatakan: "Anak pada umumnya, dan kebanyakan orang dewasa, cenderung menerima. tanpa mempertanyakan segala informasi yang tampil di film-film dan kelihatan realistis. Mereka dapat mengingat

materinya dengan cara yang lebih baik ... maka akal pikiran mereka menelan begitu saja nilai-nilai yang rendah itu.

Banyak orang tua yang tidak menaruh perhatian bahwa anak mereka kecanduan menonton televisi. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap akhlak dan fitrah mereka, sampai apa yang dinamakan dengan acara anak-anak pun penuh dengan pemikiran-pemikiran keji yang diperoleh anak melalui acara yang ditayangkan. Baik itu acara syirik, khurafat, bid'ah maupun maksiat dan segala yang sia-sia.

Sungguh kepercayaan orang tua dalam melepaskan anaknya pada guru privat yang satu ini (baca tv) merupakan awal kehancuran generasi. Sebab disanalah ghazwul fikri dikembangkan dan dilancarkan melalui penjajahan budaya dan peradaban. Allahu musta'an.

J. PENYERUPAAN YANG MENGHANCURKAN.

Dewasa ini tidak sedikit orang tua yang dengan sengaja atau tidak membiarkan anak-anak mereka, generasi muda islam melakukan berbagai kegiatan yang menyerupai/meniru kaum kuffar. Mereka tidak pernah memberikan teguran dan larangan bagi anak-anak yang meniru-niru kebiasaan kuffar; ulang tahun, valentine day, april mop, perayaan holowen dan sebagainya menjadi hal

yang biasa. Bahkan acara-acara baru dari kuffar yang ditayangkan di berbagai media menjadi pujaan. Ambil contoh *America Idola* , *Take me Out* dan sebagainya.

Sungguh para pendidik/orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan ini. Sebab ketika mereka lalai; jadilah generasi Islam sebagai generasi yang tidak berkepribadian Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda:

Hampir datang suatu masa kepada umat manusia bahwa Islam tidaklah ketinggalan melainkan tinggal namanya, dan Al-Quran tidaklah ketinggalan melainkan tinggal tulisan, masjid-masjid mereka megah tetapi sunyi kosong dari petunjuk, para ulama mereka lebih buruk dari segala apa yang di bawah kolong langit karena dari sisi mereka itu keluarnya fitnah dan kepada mereka fitnah akan kembali.” (HR Imam Al-Baihaqi dari Ali عليه السلام).

مَنْ تَسَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia tergolong kaum itu⁸⁴

⁸⁴ HR.Ahmad dalam musnad 2/50 ,Abu Dawud no.4031dan Ibnu Hibban lihat Shahih Jami' Ash Shaghir no.6025 .:

BAB. MENDIDIK GENERASI RABBANI



A. PEMBINAAN RUKUN ISLAM .

Tanamkanlah kepada anak didik kecintaan kepada agama mereka (islam). Allah ﷻ berfirman:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ
أَصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ



Dan Ibrahim Telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS.Al Baqarah:132)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ



Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam..(QS.Ali Imran:19)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي
الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*Barangsiapa mencari agama selain agama islam,
Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama
itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk
orang-orang yang rugi. (QS.Ali Imran:85)*

Termasuk dalam perkara ini adalah menanamkan kecintaan pada Rasul ﷺ serta menjadikan Nabi ﷺ sebagai contoh dan suri tauladan. Allah ﷻ berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS.Al Ahzab:21)

1. Dua Kalimah Syahadat.

Diriwayatkan oleh Al- Hakim dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan oleh seorang anak adalah Tauhid yaitu kalimat “La ilaha illallah”. dan bacakanlah kepada mereka ketika menjelang maut⁸⁵..

Dari Abdul Karim Abu Umayyah, dia berkata:

“Aku mendengar Rasulullah ﷺ mengajarkan anak-anak dari bani hasim yang telah mampu mengucapkan kata – kata sebanyak 7 kali dari kalimat:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذَّلِيلِ وَكَبِّرْهُ

تَكْبِيرًا

Dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya. (QS. Al-Isra': 111)⁸⁶.

⁸⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet.II; Kairo: Al-Bayan, 1988, hlm. 115

⁸⁶ Abdur Razzaq dalam kitabnya shannaf 4/ 334.

2. Anak dan Sholat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Perintahkanlah anak itu (mendirikan) shalat ketika ia telah sampai (umur) tujuh tahun. Dan jika telah sampai sepuluh tahun maka pukullah dia" (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja)

⁸⁷.

Dalam Hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda:

"Perintahkanlah anak-anakmu sekalian shalat sedang mereka (berumur) tujuh tahun, dan pukullah mereka (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja) ketika (berumur) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka tempat tidurnya" (pada umur 10 tahun itu)⁸⁸.

Ibnu Abid Dunya berkata: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-Hajjaj, dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata, bahwa: "Dulu ia mengajar anak untuk shalat ketika anak itu tahu (membedakan) kanan dari kirinya." (Riwayat Thabrani).

⁸⁷ Hadits Riwayat At-Tirmidzi no.372 dan Al-Hakim, shahih atas syarat Muslim.

⁸⁸ HR. Ahmad 2/187) dan Abu Daud 495.

Jundub bin Abi Tsabit berkata: "Dulu mereka mengajarkan anak-anak shalat ketika mereka (mampu) menghitung 20." ⁸⁹

3. Anak dan Zakat .

Untuk pelatihan zakat tentu bagi anak-anak yang berada dalam usia dini sangat sulit untuk menghafal dan memahami arti penting dan kedudukan zakat bagi pribadi dan kemaslahatan umat. Namun demikian seorang pendidik/orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka dengan mengajak secaralangsung sang anak membayar zakat fitrah dengan menyerahkan makanan pokok pada fakir miskin.

4. Anak dan Puasa.

Pola pengajaran rukun islam ini dapat dilihat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari *rahimahullah* dari seorang shahabiyah Rubayyi binti Muawwid.ia berkata :

أُرْسِلَ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ: مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتُمْ
بَقِيَّةِ يَوْمِهِ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْصُمْ. قَالَتْ: فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدَ وَصُومٍ

⁸⁹ Al-'Iyal 1/473.

صَبِيَانَنَا وَتَجْعَلْ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعَيْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ
أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

Nabi ﷺ mengutus seseorang pada pagi hari 'Asyura ke perkampungan Anshar untuk menyampaikan: "Barang siapa yang pagi hari itu dalam keadaan tidak berpuasa, hendaknya menyempurnakan hari itu dengan berpuasa, dan barangsiapa yang berpuasa, hendaknya menyempurnakan puasanya." Maka kami pun berpuasa dan menyuruh anak-anak kami berpuasa, dan kami membuat mainan dari perca. Apabila anak-anak itu menangis karena lapar, kami memberikan mainan itu. Demikian seterusnya hingga tiba waktu berbuka."⁹⁰

5. Anak dan Ibadah Haji.

Dalam masalah haji anak-anak dapat dididik sedini mungkin untuk mencintai ibadah ini baik dengan cara cerita, praktek (contoh) manasik haji di lapangan sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan islam tentu dengan manasik haji yang sesuai dengan kitab dan As Sunnah yang shohih.

⁹⁰ HR. **Al-Bukhari** no. 1960 dan **Muslim** no. 1136

Diriwayatkan Ibnu Abbas  bahwa Rasulullah  berjumpa dengan seorang berkendara dikawasan Ar-Rauha beliau bersabda: Siapakah kalian? Mereka menjawab: Kami orang-orang muslim, mereka balik bertanya: Siapa anda? Beliau menjawab: Saya Rasul Allah. Lalu ada seorang anak gadis yang masih kecil bertanya: Apakah ini yang disebut haji? Beliau menjawab: Ya dan bagimu pahala⁹¹

⁹¹ HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan An Nasa dishahihkan oleh At Tirmidzi

B. PEMBINAAN RUKUN IMAN (AQIDAH) .

1. Anak dan Keimanan Pada Allah .

Dalam Riwayat lain Disebutkan:

قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ حَكْمٍ السُّلَمِيُّ : وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي أَحَدٍ
وَالْجَوَانِيَّةِ فَاطَلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ فَإِذَا بِالذِّئْبِ قَدْ ذَهَبَ بَشَاةٍ مِنْ غَنَمِيهَا وَأَنَا
رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ أَسْفَ كَمَا يَأْسِفُونَ . لَكِنِّي صَكَّكُهَا صَكَّةً فَاتَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَظَمَ ذَلِكَ عَلَيَّ . قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا اغْتَمَّهَا ؟ قَالَ :
إِثْنَيْنِ بِهَا . فَقَالَ لَهَا : أَيْنَ اللَّهُ ؟ قَالَتْ : فِي السَّمَاءِ . قَالَ : مَنْ أَنَا ؟
قَالَتْ : أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ : اغْتَمَّهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ .

"Berkata Muawiyah bin Hakam as-Sulami ؓ :
Aku memiliki seorang budak wanita yang mengembala kan kambing di sekitar pegunungan Uhud dan Juwainiyah. Pada suatu hari aku melihat seekor serigala menerkam dan membawa lari seekor kambing gembalaannya. Sedang aku termasuk seorang anak Adam kebanyakan. Maka aku mengeluh sebagaimana mereka. Budak wanita itu kupukul dan aku marahi. Kemudian aku menghadap Rasulullah ﷺ , maka Rasulullah ﷺ menyalah kanku. Aku berkata: Wahai Rasulullah! Haruskah aku memer dekakannya "Rasulullahﷺ : Bawalah budak wanita itu ke mari. Maka Rasulullah bertanya kepada budak

wanita tersebut Di mana Allah ? "Diajawabnya: "Di langit!" Rasulullah ﷺ bertanya lagi: Siapa aku?" Dijawabnya:"Engkau Rasulullah". Maka Rasul ﷺ bersabda: Merdekakanlah budak wanita ini, karena dia adalah seorang mukminah" ⁹².

2. Anak dan Keimanan Kepada Malaikat.

Ajarilah pula kepada anak keimanan kepada malaikat seperti melalui do'a yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ :

"Apabila kamu mendengar ayam berkokok, mintalah anugerah kepada Allah, sesungguhnya ia melihat malaikat. Tapi apabila engkau mendengar keledai meringkik, mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan setan, sesungguhnya ia melihat setan" ⁹³.

3. Anak dan Keimanan pada Al Quran.

Tanamkan kepada mereka keutamaan dan keistimewaan membaca Al Quran sehingga mereka dapat mencintainya .Allah ﷻ berfirman:

⁹² HR.Ahmad no.22645, Abu Daud no.795

⁹³ HR. Bukhari dengan Fathul Bari: 6/350, Muslim: 4/2092).

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(QS. Al Isra:9)

Rasulullah ﷺ bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”⁹⁴

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري.

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”⁹⁵

4. Anak dan Keimanan Kepada Para Rasul.

Tanamkan kecintaan kepada para rasul secara umum dan kepada Nabi ﷺ secara khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metoda diantaranya dengan

⁹⁴ HR. Muslim 804

⁹⁵ HR. Al-Bukhari no.5027

menceritakan kisah Rasul-Rasul maupun Siroh Nabi ﷺ serta mu'jizat-mu'jizatnya. Dan anda dapat menggunakan syair-syair ringan untuk anak yang memuat siroh Nabi ﷺ . Alhamdulillah penyusun telah menyelesaikan 40 Syair Siroh Nabi.

5. Anak dan Keimanan Kepada Hari Akhir.

Tanamkanlah keimanan pada hari akhir. Serta ceritakanlah kedahsyatan peristiwa kiamat.

Dan pada hari ditiup sangkakala maka terkejut takut semua yang dilangit dan yang dibumi, kecuali yang dikehendaki oleh Allah.

(QS.An Naml : 87)

Dan pada saat itu tergoncangnya bumi, dan manusia bagaikan orang mabuk sehingga ibu yang mengandung gugur kandungannya dan yang meneteki lupa terhadap bayinya, dan anak-anak segera beruban dan syaitan-syaitan laknatullah berlarian. Maka keadaan itu berlaku beberapa lama kemudian Allah ﷻ menyuruh Israfil meniup sangkakala kedua.

6. Anak dan Keimanan Pada Qadha dan Qadar.

Dari shahabat Ibnu ‘Abbas berkata : Dulu suatu hari aku pernah membonceng di belakang Rasulullah ﷺ , kemudian beliau berkata :

“Wahai anak, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kata : Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya berada di hadapanmu. Apabila engkau meminta maka mintalah kepada Allah, dan apabila engkau minta pertolongan, mintalah pertolongan dari Allah. Ketahuilah, bahwa kalau seandainya umat ini bersatu untuk memberimu manfaat dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberikan manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu. Dan kalau seandainya umat bersatu untuk memadharatkan kamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan bisa memberikan madharat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan atasmu. Telah terangkat pena dan telah telah kering lembaran.”⁹⁶

⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ahmad 1/293) dan At-Tirmidzi no. 2516.

C. PEMBINAAN ADAB AKHLAK.

Dalam pandangan Islam Adab bukanlah perkara remeh. Bahkan ia menjadi salah satu inti ajaran Islam. Demikian penting perkara ini, hingga para ulama salaf sampai menyusun kitab khusus yang membahas tentang adab ini.

Orang-orang yang terbimbing dengan wahyu Ilahi tidaklah mengambil dari adab dan akhlak melainkan yang paling mulia. Sebagaimana mereka tidak mengambil dari aqidah dan ibadah kecuali yang terbersih. Inilah Rasulullah ﷺ, sosok teladan yang berbuat baik dan adil tidak hanya kepada para sahabatnya. Bahkan terhadap musuh sekalipun Nabi ﷺ tidak mengesampingkan adab. Adalah Nabi ﷺ ketika hendak berhijrah ke Madinah, beliau memerintahkan sahabat 'Ali bin Abi Thalib ؓ untuk tidur di rumah Nabi ﷺ dan mengembalikan amanat/titipan orang-orang Quraisy. Nabi ﷺ tidaklah mengambil sedikitpun harta titipan orang-orang kafir tersebut, walaupun sekadar sebagai bekal untuk sampai di Madinah. Padahal beliau sangat membutuhkannya, apalagi merekalah yang menyebabkan beliau terusir dari Makkah.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS.Al-Qalam: 4)

Karena pentingnya permasalahan adab maka para ulama yang membukukan hadits-hadits Nabi ﷺ memuat dalam kitab-kitab mereka riwayat-riwayat yang berkaitan dengan adab dan akhlak.

Syariat Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Allah ﷻ telah mengutus Rasul ﷺ untuk mengeluarkan manusia dari gelapnya kekufuran dan kebodohan kepada cahaya iman dan ilmu. Allah ﷻ berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajar kan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelum nya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS.Al-Jumu’ah: 2)

Hal ini menunjukkan bahwa antara aqidah dan Akhlak tidaklah dapat dipisahkan dan keduanya saling berkaitan. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya.”⁹⁷

Dan Nabi ﷺ bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak ada iman bagi orang yang tidak menjaga amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menjaga janjinya.”⁹⁸

Bahkan suatu ibadah tidak ada nilainya manakala adab dan akhlak tidak dijaga. Nabi ﷺ bersabda (yang artinya):

Barangsiapa tidak meninggalkan ucapan dusta dan perbuatan dusta maka Allah tidak butuh dengan (amalan) meninggalkan makan dan minumnya (puasa, red.).”⁹⁹

Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa adab memiliki pengaruh yang besar untuk mendatangkan kecintaan dari manusia, sebagaimana firman-Nya:

⁹⁷ HR. Muslim, no.68 .

⁹⁸ HR. Ahmad dan Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami’ no. 7179.

⁹⁹ HR. Al-Bukhari no. 1903.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut, terhadap mereka. Seandainya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermu syawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."
(QS.Ali 'Imran: 159)

Asy-Syaikh As-Sa'di *rahimahullahu* menerangkan kan:
"Akhlak yang baik dari seorang pemuka (tokoh) agama menjadikan manusia tertarik masuk ke dalam agama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjadikan mereka senang dengan agama-Nya. Di samping itu, pelakunya akan mendapat pujian dan pahala yang khusus. (Sebaliknya) akhlak yang jelek dari seorang tokoh agama menyebabkan orang lari dari agama dan benci kepadanya, di samping bagi pelakunya mendapat celaan dan hukuman yang khusus. Inilah Rasulullah ﷺ, seorang yang *ma'shum* (terjaga dari kesalahan). Allah ﷻ mengatakan kepadanya apa yang Allah ﷻ katakan (pada ayat ini). Bagaimana dengan selainnya? Bukankah hal yang paling harus dan perkara terpenting adalah seseorang meniru akhlaknya yang mulia, bergaul dengan manusia dengan apa yang Nabi *Shallallahu 'alaihi wa*

sallam contohkan berupa sifat lemah lembut, akhlak yang baik dan menjadikan hati manusia suka? Ini dalam rangka melaksanakan perintah Allah ﷻ dan menarik para hamba ke dalam agama-Nya.”¹⁰⁰

Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu mengabarkan bahwa suatu saat rashulullah pernah ditanya tentang kriteria orang yang paling banyak masuk surga. Beliau ﷺ menjawab :

“Taqwa kepada Allah dan Akhlak yang Baik”¹⁰¹

¹⁰⁰ Taisir Al-Karimirrahman hlm. 154.

¹⁰¹ HR.Tirmidzi, Ahmad. Lihat Riyadus Sholihin no.627, tahqiq Rabbah dan Daqqaq.

D. PENDIDIKAN SOSIAL.

Pendidikan social bagi anak adalah pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. Seluruh aspek pendidikan ini akan berjalan maksimal apabila orang tua dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya baik dalam pergaulan keluarga maupun bagi bergaul dengan masyarakat dan lingkungan.

Hal inilah yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah ﷺ di tengah-tengah keluarganya.

Diriwayatkan oleh Muslim bahwa apabila Rasulullah ﷺ akan mengajarkan shalat witir (tahajjud yang diakhiri dengan witir) . Rasulullah ﷺ bersabda :

“Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun pada sebagian malam lalu dibangunkan nya keluarganya. Kala dia tidak mau bangun dipercikkannya air di mukanya. Dan Allah merahmati seorang perempuan yang bangun pada sebagian malam lalu dibangunkannya suaminya. Kalau dia tidak mau bangun dipercikkannya di mukanya.”¹⁰²

¹⁰² HR.An-Nasa'i no.1592

E. PENGAJARKAN ILMU .

Ajarkan dan tanamkankah kepada anak sedini mungkin arti penting ilmu dalam kehidupan. Serta keutamaan-keutamaan ilmu agama pada mereka

Diantara nikmat terbesar yang Allah ﷻ karuniakan kepada kita ialah Allah ﷻ memudahkan kita untuk mempelajari agama-Nya. Ilmu merupakan nikmat yang sangat besar dan tanda kebaikan dari Allah ﷻ . Rasulullah ﷺ bersabda :

“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkan Agama-Nya”¹⁰³.

Ajarkanlah anak sedini mungkin bahasa din mereka (bahasa arab).

Umar bin Khaththab ؓ berkata, ***“Pelajarilah bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan.”***

Pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang, lantaran di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu akan mengundang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasinya. Dan ini salah satu

¹⁰³ Muttafaq ‘alaihi

faktor yang secara perlahan akan menajamkan kekuatan intelektual seseorang. Pasalnya, seseorang diajak untuk merenungi dan memikirkannya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiah berkata, “Sudah dimaklumi bersama bahwa hukum mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab adalah fardhu kifayah.” ¹⁰⁴

Dan di tempat yang lain beliau berkata, “Ditambah lagi, bahasa Arab itu sendiri merupakan bagian dari agama sehingga mengetahui bahasa Arab adalah wajib. Karena memahami Al-Kitab dan As-Sunnah adalah wajib, sementara keduanya tidak mungkin bisa dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Dan sesuatu yang kewajiban tidak sempurna terlaksana kecuali dengannya maka sesuatu itu juga wajib.” ¹⁰⁵

Setelah pembelajaran sholat, al quran dan bahasa arab maka tidak salah bagi kita untuk mengajarkan bahasa asing bagi anak (sebaiknya mereka telah hafal bacaan sholat dan bisa baca Al Quran) dengan menguasai hal ini maka lidahnya akan lebih mudah mengucapkan bahasa asing. Sebaliknya jika ia terlanjur lebih lancar bahasa asing, niscaya untuk belajar Al Quran dan bacaan-bacaan sholat serta bahasa arab akan sulit.

¹⁰⁴ Majmu' Al-Fatawa: 32/252

¹⁰⁵ Mirip dengannya diutarakan oleh Ar-Razi dalam Al-Mahshul 1/275.

Syaikh Utsaimin pernah ditanya:

“Bolehkah seorang penuntut ilmu mempelajari bahasa Inggris untuk membantu dakwah ?”

Beliau menjawab:

“Aku berpendapat, mempelajari bahasa Inggris tidak diragukan lagi merupakan sebuah sarana. Bahasa Inggris menjadi sarana yang baik jika digunakan untuk tujuan yang baik, dan akan menjadi jelek jika digunakan untuk tujuan yang jelek. Namun yang harus dihindari adalah menjadikan bahasa Inggris sebagai pengganti bahasa Arab karena hal itu tidak boleh. Aku mendengar sebagian orang bodoh berbicara dengan bahasa Inggris sebagai pengganti bahasa Arab, bahkan sebagian mereka yang tertipu lagi mengekor (meniru-niru), mengajar kan anak-anak mereka ucapan “selamat berpisah” bukan dengan bahasa kaum muslimin. Mereka mengajarkan anak-anak mereka berkata “bye-bye” ketika akan berpisah dan yang semisalnya. Mengganti bahasa Arab, bahasa Al-Qur’an dan bahasa yang paling mulia, dengan bahasa Inggris adalah haram. Adapun menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana untuk berdakwah maka tidak diragukan lagi kebolehanannya bahwa kadang-kadang hal itu bisa menjadi wajib. Walaupun aku tidak

mempelajari bahasa Inggris namun aku berangan-angan mempelajarinya. terkadang aku merasa sangat perlu bahasa Inggris karena penterjemah tidak mungkin bisa mengungkapkan apa yang ada di hatiku secara sempurna.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Dalam Kitabul ‘Ilmi.

F. PENDIDIKAN JASMANI.

Islam memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat . Diantara pelajaran yang pertama bagi pendidikan dan pembinaan Jasmani anak adalah dengan memperhatikan makanan yang mereka makan. Apakah makanan itu halal dan baik atau tidak.Allah ﷻ berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِى الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(Al Baqarah:168)

“Makanlah dan minumlah kamu tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak senang kepada orang yang berlebih-lebihan.” (QS.Al-A’raf:31).

Ayat ini sesuai dengan hasil penelitian para ahli kesehatan bahwa agar tubuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum secara berlebih-lebihan.

Disamping makan dan minum islam juga menganjurkan beberapa olah raga guna menjaga kesehatan jasmani. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah. Sebaik-baik pengisi waktu bagi wanita beriman adalah memintal. Apabila kedua orang tuamu memanggilmu maka penuhilah panggilan ibumu.”

107

1. Permainan.

Rasulullah ﷺ bersabda: *‘segala sesuatu yang tidak termasuk dzikrullah ﷻ berarti sia-sia dan permainan atau kelalaian kecuali empat hal: seorang yang berjalan di antara dua barisan pasukan, menjinakkankuda, bermain dengan isterinya, dan belajar berenang’,*”¹⁰⁸

Diriwayatkan di dalam *ash-shahiihain* dari hadits Ummum Mukminin, 'Aisyah, beliau berkata:

“Orang-orang habasy (Ethiophia) bermain dengan tombak-tombak mereka, lalu Rasulullah menutupiku sedangkan aku senantiasa melihat

¹⁰⁷ HR oleh ad-Dailami 2/177

¹⁰⁸ HR an-Nasa'i dalam kitab *'Isyaratun Nisaa'* no.52). Berkata Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali Ada beberapa hadits lain termasuk bab ini diriwayatkan dari Uqbah bin Amir dan Abdullah bin Amr ؓ .

mereka sehingga aku sendiri yang pergi. Hargailah keinginan gadis kecil yang menyukai permainan¹⁰⁹.

2. Perlombaan .

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Tidak ada perlombaan kecuali lomba pacuan unta atau pacuan kuda dan lomba memanah,"¹¹⁰

Imam Ahmad meriwayatkan di dalam Musnadnya dari Ummul Mukminin 'Aisyah beliau berkata:

"Aku pergi bersama Rasulullah ﷺ pada sebuah perjalanan beliau, pada waktu itu aku masih muda dengan badan yang tidak gemuk, lalu beliau berkata kepada orang-orang, 'Majulah Kalian!' Akhirnya mereka pun maju. Lalu beliau berkata kepadaku, 'Marilah kita berlomba!!' Akhirnya aku berlomba dengan beliau dan aku dapat mengalahkannya, beliau pun terdiam,

¹⁰⁹ HR. Al-Bukhari no.5190 dan Muslim no.892.

¹¹⁰ HR Abu Dawud no.2574, at-Tirmidzi no.1700, an-Nasa'i 6/226 dan 227], Ibnu Majah no.2878, Ahmad 4/424-425 dan 474], al-Baghawi no.2653, Ibnu Hibban no.4690, ath-Thahawi dalam *Musykilul Aatsaarno*.1883-1892, al-Baihaqi 10/16.

sehingga aku sudah memiliki badan yang gemuk dan aku pun sudah melupakannya, aku pergi dengan beliau pada sebuah perjalanannya, beliau berkata kepada orang-orang, 'Majulah Kalian!' dan mereka pun maju, lalu beliau berkata kepada 'Mari kita berlomba!!' Lalu aku berlomba dengannya dan beliau dapat mengalahkan ku, akhirnya beliau tertawa sambil berkata, 'Ini adalah balasan untuk yang lalu.'"¹¹¹

3. Renang.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang.""¹¹²

4. Masalah Sepak Bola.

Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah ditanya :

¹¹¹ HR. Ahmad di dalam al-Musnad 6/264, dan an-Nasa'i di dalam as-sunanul Kubraa 5/304, an-Nasa-i di dalam as-sunanul Kubraa dan yang lainnya dengan sanad yang shahih.

¹¹²HR. An-Nasai, lihat Silsilah shahih : 309.

"Wahai fadilatus syaikh, bolehkah menonton acara olahraga di televisi?"

Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata ,
Nabi ﷺ bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada hari akhir, maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam"

Jika kita dilarang dari berucap kecuali yang baik-baik saja, maka terlebih lagi perbuatan. Maka menonton acara olahraga ini mengandung beberapa perkara yang berbahaya:

- **Menghabiskan Waktu.** Orang yang kecanduan menonton pertandingan olahraga ini, kita lihat dia begitu ketagihan sampai-sampai dia habiskan waktu yang banyak. Terkadang dia luput dari shalat jama'ah, dan terkadang dia pun luput dari shalat pada waktunya.
- **Dia melihat sekelompok orang yang menyingkap pakaiannya sampai pertengahan pahanya.** Menurut banyak ulama, paha adalah aurat. Demikian pula mereka berpendapat bahwa para pemuda tidak boleh menampilkan bagian pahanya dan bagian apapun di atas lututnya.

- **Terkadang di hatinya muncul pengagungan terhadap si pemenang pertandingan**, padahal yang menang adalah hamba Allah yang paling fasiq, atau bahkan hamba Allah yang paling kafir. Maka muncul di hatinya pengagungan terhadap seseorang yang sama sekali tidak pantas untuk dipuji. Dan tidak diragukan lagi bahwa ini adalah perkara yang membahayakan.
- **Memboroskan Harta.** Di mana Televisi menggunakan listrik. Televisi menghabiskan listrik, meskipun cuma sedikit, ini menghabiskan biaya untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya untuk agamanya maupun kehidupan akhiratnya kelak. Oleh karena itu, perkara ini termasuk memboroskan harta saja.
- **Terkadang pertandingan ini menimbulkan saling mencerna dan permusuhan.** Apabila sebagian orang menyemangati dan mendukung tim yang menang, di sisi lain orang yang lain menyokong dan mendukung tim musuhnya. Ini menyebabkan terjadinya permusuhan di antara mereka, serta perdebatan yang panjang.

Oleh karena ini aku katakan, aku nasehatkan kepada para pemuda secara khusus dan yang selainnya secara umum agar mereka tidak menghabiskan waktu mereka untuk menonton acara olahraga, dan agar mereka

memikirkan apa yang mereka peroleh dari menyaksikan acara-acara ini? Apa faedahnya?

Sebagai tambahan, kamu akan lihat mereka yang bertanding saling mendorong dan menjatuhkan satu sama lain. Terkadang pula mereka menunggangi pundak yang lain, dan perbuatan-perbuatan yang merendahkan muru'ah (kehormatan).

Asy Syaikh Yahya bin Ali Al Hajuri hafizhahullah ditanya:

Apa hukum sepak bola dan apa yang Syaikh nasihatkan kepada Tholibul Ilmi di Imaarat yang mana mereka bermain bola setiap hari setelah Ashar sampai Maghrib?

Asy Syaikh Yahya bin Ali Al Hajuri hafizhahullah menjawab :

Kalau sepak bola dalam keadaan menutup aurat dan tidak meninggalkan kewajiban syariat dan perkara yang dinilai secara syariat, maka dari sisi pengharaman kami tidak memiliki dalil dan Nabi shallallahu `alaihi wa sallam pernah melihat orang Habasyah bermain di masjid, lalu beliau mengatakan: “Merendahlah, wahai Bani Arfidah!” Tetapi kalau bermain dalam keadaan membuka aurat seperti paha, sebagaimana dilakukan oleh para pemain (zaman sekarang) atau meninggalkan

sholat dan meninggalkan sebagian perintah, maka ini kemungkaran.

Kami menasihati Ahlu Sunnah dan tholabatul `ilmi agar mereka menjaga waktu dalam ketaatan kepada Allah karena Nabi ﷺ mengatakan:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ»

“Dua kenikmatan yang kebanyakan manusia melupakannya, sehat dan waktu lapang.”¹¹³

Waktu dan umur itu adalah modal utama seorang manusia. Maka ambillah faidah dari umur tersebut. Sebagian salaf ada yang mengatakan: “Andaikata waktu itu bisa dibeli, maka aku akan membeli waktu itu dari mereka (yaitu sebagian manusia yang tidak memperhatikan waktunya).”

Adapun kalau tidak membuang waktunya, bahkan menjadikan olah raga sekadarnya untuk menambah semangat dalam menuntut ilmu atau yang lainnya serta menutup aurat dan menjaga perkara syar`i lainnya, maka boleh-boleh saja. Kalau seseorang terlalu banyak berolah raga, akan menimbulkan rasa penat badan, tetapi kalau tidak berolah raga terkadang capek juga dan menjadi

¹¹³Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Ibnu Abbas di Kitab Ar Riqooq no. 6412

malas, kadang otaknya tumpul dan terkadang menimbulkan rasa sakit atau yang lainnya. Saya sangat membenci bila waktu saya hilang. Tapi secara hukum syar`i maka hal tersebut boleh dengan syarat-syarat yang telah lewat dan tanpa adanya tasyabbuh dengan orang kafir dalam permainannya.(Al As'ilah Imaratiyyah)

G. PENDIDIKAN SEK.

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur ini akan menyebabkan ketidak jelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat.

Sesungguhnya orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam masalah pendidikan, termasuk pendidikan seks. Jadi, dalam hal ini, sesungguhnya tidak mutlak diperlukan adanya kurikulum khusus tentang pendidikan seks di sekolah-sekolah.

Di antara pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis, yang perlu diterapkan dan diajarkan kepada anak adalah:

1. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak.

Di antara Al-Asma'ul Husna adalah Al-Hayiy. Artinya, yang memiliki sifat Al-Hayaa', yang berarti malu. Sehingga makna Al-Hayiy adalah Yang Maha pemalu. Dalam hadits dari Salman Al-Farisi رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّ هُمَا صَفْرًا خَائِبِينَ

*"Sesungguhnya Allah Maha pemalu dan pemurah. Dia malu bila seorang lelaki mengangkat kedua tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikannya dalam keadaan kosong dan hampa."*¹¹⁴

Jika anda telah memahami kedudukan rasa malu dan mengerti mana yang baik dan tercela darinya. Maka sadarilah bahwa rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Dalam upaya pembelajaran / pendidikan sek bagi anak penerapan rasa malu sejak dini merupakan hal yang sangat penting.

Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain; misalnya ketika keluar

¹¹⁴HR. Abu Dawud no. 1488 dan At-Tirmidzi no. 3556 .

kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Membiasakan anak perempuan sejak kecil berbusana Muslimah menutup aurat juga penting untuk menanamkan rasa malu sekaligus mengajari anak tentang auratnya. Salah satu yang bisa kita lakukan untuk menumbuhkan rasa malu pada anak. .

2. Menanamkan Jiwa Maskulin Dan Jiwa Feminim.

Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut telah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah. Adanya perbedaan ini bukan untuk saling merendahkan, namun semata-mata karena fungsi yang berbeda yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian feminin. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, harus dibiasakan dari kecil anak-anak berpakaian sesuai dengan jenis kelaminnya.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata : *“Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”*¹¹⁵

3. Memisahkan Tempat Tidur Mereka.

Nabi ﷺ bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Perintahkan anak yang berumur tujuh tahun untuk mengerjakan shalat; pukullah mereka pada umur sepuluh tahun jika mereka enggan mengerjakannya, dan pisahkanlah tempat tidur mereka*¹¹⁶.

4. Meminta Izin Dalam 3 Waktu.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ

¹¹⁵ HR. Al-Bukhari no. 5885, 6834

¹¹⁶ Hadits hasan, diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, 495.

طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(An Nuur:58)

5. Menjaga Kebersihan Kelamin.

Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (toilet training). Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat.

6. Mengenalkan Mahram.

Tidak semua perempuan berhak dinikahi oleh seorang laki-laki. Siapa saja perempuan yang diharamkan dan yang dihalalkan telah ditentukan oleh syariat Islam. Ketentuan ini harus diberikan pada anak agar ditaati. Dengan memahami kedudukan perempuan yang menjadi mahram, diupayakan agar anak mampu menjaga pergaulan sehari-harinya dengan selain wanita yang bukan mahram-nya. Inilah salah satu bagian terpenting dikenalkannya kedudukan orang-orang yang haram dinikahi dalam pendidikan seks anak. Dengan demikian dapat diketahui dengan tegas bahwa Islam mengharamkan incest, yaitu pernikahan yang dilakukan antar saudara kandung atau mahram-nya.

7. Menjaga Pandangan.

Telah menjadi fitrah bagi setiap manusia untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Namun, jika fitrah tersebut dibiarkan bebas lepas tanpa kendali, justru hanya akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Begitu pula dengan mata yang dibiarkan melihat gambar-gambar atau film yang mengandung unsur pornografi. Karena itu, jauhkan anak-anak dari gambar, film, atau bacaan yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi. Allah ﷻ berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman¹¹⁷,
“Hendaklah mereka menundukkan pandangan
nya, dan menjaga kemaluan nya. Yang demikian
itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya
Allah Maha Mengetahui apa yang mereka
perbuat”. (QS : An Nuur: 30).*

8. Melarang Ikhtilât.

Ikhtilât adalah bercampur-baurnya laki-laki dan perempuan bukan mahram tanpa adanya keperluan yang dibolehkan oleh syariat Islam. Perbuatan semacam ini pada masa sekarang sudah dinggap biasa. Mereka bebas mengumbar pandangan, saling berdekatan dan bersentuhan; seolah tidak ada lagi batas yang ditentukan syariah guna mengatur interaksi di antara mereka. Ikhtilât dilarang karena interaksi semacam ini bisa menjadi mengantarkan pada perbuatan zina yang diharamkan

¹¹⁷ Syaikh **Abdurahman As Sa'di** *rohimahullah* dalam kitabnya **Taisirul Karimir Rahman** berkata ketika menafsirkan ayat ini, “Berikanlah kepada mereka petunjuk (hidayah irsyad, wahai Muhammad, pent.) dan katakan kepada orang-orang yang ada pada diri mereka iman agar mencegah diri mereka kosong dari iman.[lihat **Taisirul Karimir Rahman** hal. Cetakan Dar Ibnu Hazm, Beirut, Lebanon]. Maka perkataan Beliau ini menunjukkan salah satu tujuan mulia dari disyariatkannya menundukkan pandangan dari melihat yang diharamkan. Allahu A'lam.

Islam. Karena itu, jangan biasakan anak diajak ke tempat-tempat yang di dalamnya terjadi percampuran laki-laki dan perempuan secara bebas.

9. Melarang Khalwat.

Masalah khalwat bukanlah masalah yang ringan karena berapa banyak kerusakan moral generasi muda islam disebabkan masalah ini. Di sekolah-sekolah yang nota benenya disebut sekolah islam tidak sedikit pihak sekolah (pendidik/guru) yang menganggap masalah ikhtilat sebagai masalah biasa. Mulai dari sekolah dasar (biasa mualai dari kelas 3 SD selanjutnya) banyak anak-anak didik terbiar dan melakukan ikhtilat. Padahal perkara ini harus diberi pengertian semenjak dini. Untuk itu sengaja penyusun menyampaikan bahwa ikhtilat ini kepada para pendidik khususnya dan orang tua umumnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan seorang wanita karena sesungguhnya syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”¹¹⁸

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhalwat dengan

¹¹⁸ HR. Ahmad 1/18, Ibnu Hibban [lihat *Shahih Ibnu Hibban* 1/436], At-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Awshoth* 2/184, dan Al-Baihaqi dalam sunannya 7/91. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 1/792 no. 430)

seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”¹¹⁹

10. Mendidik Etika Berhias.

Berhias, jika tidak diatur secara islami, akan menjerumuskan seseorang pada perbuatan dosa. Berhias berarti usaha untuk memperindah atau mempercantik diri agar bisa berpenampilan menawan. Tujuan pendidikan seks dalam kaitannya dengan etika berhias adalah agar berhias tidak untuk perbuatan maksiat.

11. Ihtilâm dan Haid.

Ihtilâm adalah tanda anak laki-laki sudah mulai memasuki usia balig. Adapun haid dialami oleh anak perempuan. Mengenalkan anak tentang ihtilâm dan haid tidak hanya sekadar untuk bisa memahami anak dari pendekatan fisiologis dan psikologis semata. Jika terjadi ihtilâm dan haid, Islam telah mengatur beberapa ketentuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, antara lain kewajiban untuk melakukan mandi. Yang paling penting, harus ditekankan bahwa kini mereka telah menjadi Muslim dan Muslimah dewasa yang wajib terikat pada semua ketentuan syariah. Artinya, mereka harus

¹¹⁹HR. Ahmad dari hadits Jabir 3/339. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Irwaul Gholil* jilid 6 no. 1813

diarahkan menjadi manusia yang bertanggung jawab atas hidupnya sebagai hamba Allah ﷻ yang taat.

Imam Ibnu Qayyim berkata: Yaitu hendaknya mereka mendidik umat seperti halnya seorang ayah mendidik anaknya. Maka hendaknya para ulama mendidik umat secara bertahap dan meningkat dari ilmu yang kecil-kecil hingga yang besar-besar. Hendaknya mereka membawa umat secara bertahap menurut kemampuan, seperti yang dilakukan seorang ayah terhadap anaknya ketika menyuapkan makanan¹²⁰.

Secara umum, ketika anak -anak telah mengalami hal tersebut di atas ajarkanlah kepada mereka tentang adab-adab mandi jenabah (mandi wajib). Karena menunaikan mandi junub itu adalah termasuk ibadah kepada Allah ﷻ, maka disamping harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah semata, juga harus pula dilaksanakan dengan cara dituntunkan oleh Rasulullah ﷺ.

¹²⁰ Miftāh Dār as-Sa'ādah wa Mansyūr Walāyati Ahli al-'Ilmi wa al-Irādah, Ibnu al-ayyīm, Taqdim : Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, Muraja'ah: Syaikh Bakr Abu Zaid, 1/262

BAB. KHATIMAH



A. UNTUK KITA RENUNGAN

Dalam psikologi perkembangan: bahwa remaja adalah suatu fase pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan. Fase perkembangan remaja ini berlangsung cukup lama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 11-19 tahun pada wanita dan 12-20 tahun pada pria. Fase perkembangan remaja ini dikatakan fase pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan adalah karena dalam fase ini remaja sedang berada di antara dua persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia orang-orang dewasa.

Kesulitan dan persoalan yang muncul pada fase remaja ini bukan hanya muncul pada diri remaja itu sendiri melainkan juga pada orangtua, guru dan masyarakat. Dimana dapat kita lihat seringkali terjadi pertentangan antara remaja dengan orangtua, remaja dengan guru bahkan dikalangan remaja itu sendiri.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Secara singkat dapat dijelaskan bahwa keberadaan remaja yang ada di antara dua persimpangan fase perkembanganlah (fase interim) yang membuat fase remaja penuh dengan kesukaran dan persoalan. Dapat dipastikan bahwa seseorang yang sedang dalam keadaan transisi atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seringkali mengalami gejolak dan goncangan yang terkadang dapat berakibat buruk bahkan fatal (menyebabkan kematian).

Namun, pada dasarnya semua kesukaran dan persoalan yang muncul pada fase perkembangan remaja ini dapat diminimalisir bahkan dihilangkan, jika orangtua, guru dan masyarakat mampu memahami perkembangan jiwa, perkembangan kesehatan mental remaja dan mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja. Persoalan paling signifikan yang sering dihadapi remaja sehari-hari sehingga menyulitkannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya adalah hubungan remaja dengan orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka pada level orang-orang dewasa.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik. Pada fase ini di satu sisi remaja masih menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun di sisi lain dituntut untuk bersikap dewasa oleh lingkungannya. Sejalan dengan

perkembangan sosialnya, mereka lebih konformitas pada kelompoknya dan mulai melepaskan diri dari ikatan dan kebergantungan kepada orangtuanya, dan sering menunjukkan sikap menantang otoritas orangtuanya.

Remaja yang salah penyesuaian dirinya terkadang melakukan tindakan-tindakan yang tidak realistis, bahkan cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya. Perilaku mengalihkan masalah yang dihadapi dengan mengkonsumsi minuman beralkohol banyak dilakukan oleh kelompok remaja, bahkan sampai mencapai tingkat ketergantungan penyalahgunaan obat terlarang dan zat adiktif.

Berkaitan dengan pelepasan tanggung jawab, dikalangan remaja juga sering dijumpai banyak usaha untuk bunuh diri. di Negara-negara maju, seperti Amerika, Jepang, Selandia Baru, masalah bunuh diri dikalangan remaja berada pada tingkat yang memprihatinkan. Sedangkan dinegara berkembang seperti Indonesia, perilaku tidak sehat remaja yang beresiko kecelakaan juga banyak dilakukan remaja, seperti berkendara secara ugal-ugalan. Hal lain yang menjadi persoalan penting dikalangan remaja disemua negara adalah, meningkatnya angka delinkuensi. Perilaku tersebut misalnya keterlibatan remaja dalam perkelahian antar sesame, kabur dari rumah, melakukan tindakan kekerasan, dan berbagai pelanggaran hukum, adalah umum dilakukan oleh remaja.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwasanya bukan hanya orang dewasa yang mengalami kesehatan mental namun remaja pun dapat mengalami kesehatan mental yang secara umum mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan tingkah laku. Masalah ini sering kali akan menyebabkan misalnya kegagalan dalam studi, penyimpangan perilaku, kriminalitas, dll. Kesehatan mental yang sering dialami oleh kaum remaja diantaranya depresi, rasa cemas, rasa takut, hiperaktif, dan gangguan makan dll.

Ada beberapa Indikator masalah kesehatan mental remaja yang perlu dicermati :

Gangguan perasaan

- Perasaan sedih dan tak berdaya (helplessness)
- Sering marah-marah atau bereaksi yang berlebihan terhadap sesuatu
- Perasaan tak berharga
- Perasaan takut, cemas atau khawatir yang berlebihan
- Kurang bisa konsentrasi
- Merasa bahwa kehidupan ini sangat berat
- Perasaan pesimis menghadapi masa depan

Gangguan Perilaku

- Mengonsumsi alkohol atau obat-obat terlarang
- Suka mengganggu hak-hak orang lain tau melanggar hukum
- Melakukan perbuatan yang dapat mengancam kehidupannya sendiri
- Secara kontinyu melakukan diet atau memiliki obsesi untuk memiliki tubuh yang langsing
- Menghindar dari persahabatan atau senang hidup sendiri

Penyebab Masalah Kesehatan Mental Pada Remaja

- a) *Faktor biologis*, seperti: genetika, ketidak seimbangan kimiawi dalam tubuh, menderita penyakit kronis, dan kerusakan sistem syaraf pusat.
- b) *Faktor psikologis*, misalnya: frustrasi, konflik, terlalu pesimis, kurang mendapat bahkan tidak mendapat kasih dan sayang, dan kurang mendapat pengakuan dari kelompok.
- c) *Faktor lingkungan*, seperti : merebaknya film –film porno, film bertema kejahatan dan pornoaksi, mudahnya mendapatkan minuman keras, obat-

obatan terlarang, mudahnya mendapatkan alat kontrasepsi yang tidak terkontrol, majalah porno, kehidupan hedonistik, matreliastik, merebaknya premanisme, kurang kontrol sosial, salah berteman dan banyak lainnya lagi.

Hasil survei awal FEKMI Federasi Kesehatan Mental Indonesia terhadap remaja di DKI dan sembilan kota besar di Indonesia belum lama ini menemukan remaja mulai mengenal tempat maksiat, perilaku minum minuman keras, merokok, dan narkoba **"Ternyata indikasi perilaku remaja bermasalah sudah muncul pada remaja awal,"** kata psikolog Drs Psi Doddy Haryadi PhD. Hal ini menunjukkan terjadinya percepatan yang awalnya hanya melihat kemudian menimbulkan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan :

- 47,7 persen remaja sering merasakan perasaan cemas
- 84 persen merasakan perasaan cemas yang berulang,
- 70,3 persen sering berpikir yang tidak-tidak, dan banyak juga yang mengaku sering mimpi buruk.
- 79 persen remaja mencemaskan penampilan.

Buntut kecemasan yang melanda remaja, sebanyak 13,1 persen menggunakan obat penenang.

Hanya, angka ini tak mengungkap lebih jauh obat penenang yang dimaksudkan. Hasil survei transisi moralitas menunjukkan, 54 persen remaja mengaku pernah berkelahi, 87 persen berbohong, 8,9 persen pernah mencoba narkoba, 28 persen merasa kekerasan sebagai hal yang biasa.

Hasil survei transisi seks, sebanyak 24 persen pernah membaca buku porno dan 31 persen tidak nyaman dengan perubahan fisik yang dialaminya.

Sedangkan penelitian tentang hubungan remaja dan orang tuanya menunjukkan : Mayoritas (82 persen) mengatakan orang tua otoriter, 50 persen mengaku pernah mendapatkan hukuman fisik, dan 39 persen mengatakan orang tua pemarah. Apa pun komentar tentang orang tua mereka, sebanyak 72 persen mengaku melanggar larangan orang tua. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews>.

Mungkin, perlu diperhatikan pula hasil survei Fekmi berkaitan dengan pendidikan. Sebanyak 47 persen remaja mengaku nakal di sekolah dan tak mepedulikan peraturan sekolah (33 persen).

Apa yang terjadi mengingatkan penyusun pada ungkapan mantan biarawati **Irene Handono** : tentang hasil kongres Nasrani dan Yahudi pada tahun 1953 di Al Quds (Palestina) *"Target kita adalah tidak menghancurkan*

kaum muslimin, akan tetapi kita akan ciptakan generasi mereka yang jauh dari agamanya”.

Secara ringkas dapat kita pahami ada beberapa strategi kaum Yahudi dan nasrani untuk memerangi Ummat Islam, diantaranya dengan 4F 5S (Food, Fun, Fashion, Film, Sex, Smoke, Sains, Sport, Song).

Food : Makanan, perkara ini dapat kita lihat bagaimana anak-anak remaja sangat menyenangi dan tahan berlama-lama duduk di CAFÉ, ghibah , membuang waktu sambil menikmati makanan yang berbau ke-barat-barat-an bahkan merek kuffar pun jadi kesenangan

Fun : Remaja pada masa kini lebih senang terhadap hal-hal yang tidak terikat oleh aturan. Biasanya anak-anak remaja lebih suka jalan-jalan di mall, nonton di bioskop, dan chatting dari pada mengikuti kajian tentang ke-Islaman. Secara tidak langsung umat Islam telah terjajah oleh kesenangan sesaat.

Fashion :Masalah ini biasanya lebih digandrungi oleh kaum hawa. Biasanya mereka kurang percaya diri ketika mereka mengenakan baju yang sesuai dengan sya’riat Islam. Mereka lebih cenderung memakai baju yang sexi dan menonjolkan aurat. Kalaupun ada yang mengenakan kerudung lebih suka mengenakan

kerudung gaul dan bajunya memeperlihatkan lekak-lakuk tubuhnya.

Film :Image Kerusakan akhlak yang diakibatkan oleh berbagai program tayangan TV bukan isapan Jempol, Ghazwul Fikri adalah sebuah proyek besar musuh musuh Islam yang dilancarkan berbagai media TV :

- Membius pandangan mata/ Pameran aurat/ :Banyak disuguhkan wanita-wanita calon penghuni neraka dari kalangan artis dan pelacur. Mereka menjadikan ruang redaksi bagaikan rumah bordil yang menggelar zina mata massal. Saluran televisi dan internet berlomba-lomba menyajikan artis-artis, baik dengan pakaian biasa, ketat, pakaian renang, sampai yang telanjang. Penonton diajak untuk tidak punya rasa malu, hilang iman, mengikuti panggilan nafsu, dan menghidupkan dunia mimpi.
- Membudayakan ikhtilat (campur baur tanpa batas syar'i):.Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan mahram, biasa bergumul jadi satu tanpa batas. Tayangan semacam ini tak ubahnya membuka transaksi zina.
- Membudayakan khalwat (berdua-duaan). :Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara.

Frekuensi suguhan kisah-kisah pacaran dan kencan makin melegitimasi budaya khalwat.

- Mengalunkan nyanyian dan musik setan.:Televisi dan berbagai media audio banyak menyiarkan bait syair lagu berupa mantera perzinahan yang diiringi alunan alat musik berkedokromantisme.
- Menyemarakkan zina.:Sajian dari luar negeri maupun lokal yang banyak menyertakan adegan peluk, cium, dan ranjang membuktikan bahwa televisi dan internet adalah corong zina. Aksi zina yang menyeluruh, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki, dan kemaluan.
- Mempromosikan liwath (homoseksual dan lesbian):Para artis dan selebritis yang mengidap penyakit homoseks dijadikan contoh gaya hidup modern dan high class. Kaum homo makin bebas berkeliaran dengan berlindung di bawah payung hak asasi manusia.
- Menebarkan syirik :Televisi banyak mengekspos praktik pedukunan, mistik, ramalan, dan sihir yang dapat menghancurkan aqidah ummat.
- Tenggelam dalam laghwun: Acara-acara yang tak ada manfaatnya banyak disuguhkan untuk pemirsa, misalnya gunjingan/ gosip tentang kehidupan pribadi selebriti dan humor berlebihan,

sehingga lupa mengerjakan hal-hal yang justru penting seperti dzikir kepada Allah Subhaanahuwa ta'ala dan belajar ilmu agama maupun dunia.

Sex: Pacaran dan pergaulan bebas menjadi tren generasi modern. Mereka tidak hanya melanggar larangan mendekati zina bahkan tidak sedikit diantara mereka menganggap zina itu sebagai bukti cinta dan kasih sayang. Na'uzubillah.

Smoke : Inilah bahan bakar pembunuh yang mengantarkan generasi ini pada jurang kehancuran. Ia laksana candu yang dikirim oleh imperialisme ke negeri cina untuk menghancurkan negeri tersebut. Lebih dahsyat lagi ketika si **SMOKE** dijadikan lambing kejantanan dan selera pemberani.

Sains : Tentu yang dimaksudkan adalah sains yang dijadikan media penghancur generasi (remaja islam). Situs-situs porno, game online dan sebagainya.

Sport : Tidakkah anda melihat bahwa sebagian besar olah raga membuat generasi muda islam melupakan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Mereka tahan menghabiskan ribuan bahkan jutaan biaya untuk olah raga, menghabiskan waktu untuk olah raga bahkan mereka sanggup duduk berjam-jam

hanya untuk mendengar komentar olah raga + nonton.

Song dan Musik : Inilah seruling syaithan yang melemahkan dan menghancurkan keimanan. Dalam setiap show musik akan didapatkan berbagai perkara yang melanggar syari'at.

Semua realita tidak akan mampu diatasi dengan konsep fakar psikologi karena bagi mereka semua itu boleh dan lumrah selagi tidak merusak ; duduk-duduk di café adalah hal yang lumrah, pakaian membuka aurat itu lumrah, ikhtilat itu lumrah, pacaran lumrah, menyanyi dan music lumrah dan semuanya lumrah. Artinya apa pun yang dilakukan remaja yang membuat mereka tidak stress, tidak merusak, tidak tawuran, tidak amburadul secara fisik itu lumrah kendatipun dalam tinjauan syari'at itu salah.(seperi pacaran, musik, merokok, pakaian ketat/membuka aurat,dsb).

Maka tidak ada solusi yang terbaik untuk memperbaiki generasi hari ini kecuali kembali dengan apa yang telah memperbaiki generasi pertama umat ini yaitu Al Quran dan As Sunnah yang dipahami atas Manhaj Ahli Sunnah. Allahu Musta'an.

B. REMAJA DAN INTERNET

"Internet memainkan peranan besar dalam kehidupan modern. Namun perlu diingat pula berbagai keuntungan yang didapat dari internet tak lepas dari sisi gelap yang menemaninya," kata Morrison seperti dikutip dari Daily Mail, Jumat (5/2/2010).

Dalam studi yang melibatkan 1.319 partisipan ini, peneliti mewawancarai orang-orang berusia antara 16 hingga 51 tahun. Mereka diminta menaksir kadar ketergantungan terhadap internet dan depresi yang ditimbulkan.

"Terdapat kesesuaian yang sangat tinggi antara lama waktu yang dihabiskan untuk **berinternet dengan tingkat depresi** yang ditimbulkan," kata Morrison.

Rata-rata tingkat depresi mereka diketahui lima kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak kecanduan internet. Studi ini juga menemukan, para pecandu internet yang umumnya berusia 21 tahun menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengunjungi situs porno, game online dan komunitas online. okezone. **Akibat negatif kecanduan internet menyebabkan depresi rasa tidak bahagia buruk bagi kesehatan.**

Berbagai bahaya di Internet dan masalah kecanduan Internet bukan tidak dapat diatasi. Dengan mengetahui dampak negatif dari Internet, sebagai orang-tua Anda dapat melindungi buah hati Anda dengan melakukan hal-hal berikut:

Peraturan di Rumah

Langkah utama yang perlu anda lakukan adalah menerapkan peraturan mendasar bagi anak saat memakai internet maupun fasilitas *online* lainnya. Begitu anda membuat peraturan tersebut, jangan memberikan kelonggaran sedikit pun, untuk menunjukkan sebagai bentuk keseriusan anda dalam melindungi anak.

Adapun beberapa tips yang sekiranya bisa anda lakukan, mulai dari hal teknis sampai kepada bentuk pencegahan dampak buruk dunia maya (*internet online*), terhadap tumbuh kembang anak anda, diantaranya ;

- **Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang Internet.** Jangan menganggap diri terlalu tua atau terlalu bodoh untuk mempelajari Internet. Istilah lainnya, jangan gaptek (gagap teknologi). Seorang anak dapat saja dengan sengaja membiarkan atau membuat orang tua tidak memahami teknologi sehingga orang-tua berpikir tidak ada dampak negatif dari Internet.

- Letakkan Komputer di Area Umum seperti Ruang Keluarga. Untuk alasan ini, kami anjurkan lebih baik menggunakan komputer keluarga dari pada laptop supaya memudahkan anda dalam melakukan pengawasan terhadap situs-situs yang di klik.
- Ikut *Online* bersama Anak. Buat anak menyadari bahwa Anda tertarik dengan teman-teman *online* dia dan aktivitas apa saja yang mereka lakukan di internet.
- Ciptakan *bookmark* atau situs yang telah ditandai khusus untuk anak, dan buat agar anak hanya bisa mengakses internet melalui *bookmark*. Katakan pada anak anda, ini *bookmark* situs-situs untuk kamu, kalau kamu ingin membuka situs lainnya bilang pada orangtua dan kita akan membukanya bersama. Atau anda juga bisa membuatkan *homepage* atau situs khusus berisi jaringan ke situs-situs yang aman bagi anak.
- Waspada ponsel. Jangan lupa untuk menyalakan *parental control* pada ponsel anak jika telepon genggamnya bisa digunakan untuk mengakses internet. Tanya penyedia jasa layanan ponsel, jika mereka menyediakan filter akses internet yang bisa diatur berdasarkan kelompok usia. Jika penyedia jasa layanan ponsel anda tidak memiliki *system*

filter, sebaiknya matikan akses internet di ponsel anak.

- Nyalakan program filter pada mesin pencari situs (*search engine*) yang digunakan anak. Untuk *Google* dan *Yahoo!*, klik tulisan preferensi yang ada tepat di sebelah kotak pencari situs dan pastikan filter *SafeSearch* diaktifkan pada level tertinggi. Ini kuncinya jika anda mengizinkan anak membuka situs seperti *Youtube*, dimana mereka sangat mungkin terpapar informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka.
- Sembunyikan tampilan kontrol navigasi dari *browser* anda – lakukan dengan meng-klik tulisan preferensi. Dengan begini, jika anak ingin membuka satu situs yang baru didengar dari teman-temannya, dia harus membuka situs melalui *search engine* (yang sudah anda siapkan di *bookmark* miliknya) dari pada anak mengetik sendiri alamat situs tersebut dan kemungkinan salah ketik sehingga keluar situs lain dengan nama sejenis tapi memiliki isi yang tidak sesuai bagi anak.
- Awasi dengan baik jika anak anda sedang melakukan riset melalui internet untuk tugas sekolahnya.

- Tegaskan kepada anak untuk tidak pernah berbagi informasi mengenai dirinya, seperti nama lengkap, alamat lengkap, alamat sekolah, atau nomor telepon.
- Monitor riwayat penelusuran anak di internet. Katakan bahwa anda akan memeriksa situs-situs yang dia kunjungi setiap beberapa hari, dan jelaskan bahwa hal ini atas dasar keselamatan, bukan karena ingin memata-matai.
- Beri instruksi spesifik kepada anak jika dia melihat sesuatu yang mengerikan/berbahaya di internet.
- **Bantu agar anak dapat membuat keputusan sendiri.** Karena Anda tidak dapat mengawasi anak Anda 24 jam, biasakan anak Anda untuk mengambil keputusan mulai dari hal-hal yang kecil. Misalnya, memutuskan untuk menggunakan pakaian yang mana atau tanyakan pendapat dan sudut pandang anak. Sehingga saat Anda tidak ada atau saat muncul situs porno mereka dapat mengambil tindakan yang tepat. Tanamkan pula rasa takut akan Tuhan, sehingga walau Anda tidak ada, tetapi dia tahu bahwa Tuhan memperhatikan dan melihat apa yang dilakukannya.
- **Batasi penggunaan Internet .** Jangan biarkan anak anak terlalu asyik di dunia maya. Tetapkan berapa

lama Internet boleh digunakan dan situs apa saja yang boleh diakses. Jelaskan juga mengapa Anda melakukan hal ini dan bantu anak untuk memahami keputusan ini.

- **Jaga komunikasi yang baik dengan anak.** Luangkan waktu untuk bercanda dengan anak dan berkomunikasi dengan terbuka. Komunikasi yang baik dan keakraban dengan anak akan memudahkan Anda untuk menanamkan nilai-nilai moral. Anda dapat menjelaskan kepada anak Anda apa saja bahaya dari penggunaan Internet agar mereka tidak mudah terkecoh.

Jaringan Iternet Sekolah

Ranah internet tidak sepenuhnya aman, apalagi jika pengguna tidak memiliki tameng untuk melindungi dirinya dari risiko yang menghadang. Pengamanan diri dari bahaya internet sebaiknya dilakukan, apalagi jika berkaitan dengan jaringan yang dipakai publik.

Di lingkungan sekolah apalagi, murid-murid yang memakai jaringan internet sekolah harus dijauhkan dari segala bentuk ancaman mulai dari soal privasi dan *file sharing*, kebebasan berpendapat di internet, konten yang tidak pantas, sampai ke permasalahan virus dan keamanan jaringan sekolah. Berikut sejumlah tips yang bisa dilakukan para admin atau guru agar anak didik dan jaringan sekolahnya aman:

Pertama : Bloklah Gambar atau banner yang tidak kita inginkan tersebut. salah satunya adalah dengan cara menggunakan fasilitas Addons dari Mozilla Firefo, yaitu Web Developer.

Setelah Web Develover diinstall akan muncul beberapa fungsi pada browser Firefox kita, yaitu : Disable, Cookies, CSS, Form, Images, Information, Miscellaneous, Outline, Resize, Tools, View Source dan Options. Untuk Memblok/ Mendisablekan Gambar2 dan Banner2 yang tidak kita inginkan tampil dalam website yang akan kita akses, aktifkan Disable Images “All Images”.

Kedua : Menggunakan K9 Web Protection

Berikut ini adalah cara mendapatkan K9 web protection :

-  Buka www1.k9protection.com
-  Masukkan nama dan alamat email.
-  Cek email dari K9 Web Protection di kotak masuk. Download K9 Web Protection. Jangan lupa kopi pas nomor lisensinya untuk penginstalan nanti.
-  Klik icon K9 WebProtection .dan klik Next.Next.
-  Masukkan kode lisensi dari email anda tadi.

-  Buat password anda untuk mengunci [software](#) ini. Simpan passwordnya agar tidak lupa.

Cara menggunakannya untuk memblokir situs yang tidak di kehendaki misalnya situs porno dan yang berbau kekerasan dll.

- Buka K9W Protection yang sudah di install. Caranya klik start, All Program- klik dua kali K9w Protection.
- Klik Menu Set Up.
- Aktifkan sub Menu sidebar “ Web categories to Block “.
- Klik tombol “ Radio Custom “, sehingga muncul beberapa kategori di bawahnya.
- Pilih kategori-kategori situs yangingin anda blokir, baik yang ada di “ Commonly Blocked Categories “ataupun yang di“ Other Categories“.
- Jika sudah, tekan tombol “ Save Changes “.

C. USULAN DAN SARAN

- 1. Didiklah Anak-anak dengan Manhaj Nubuawah.**
- 2. Bentengi Mereka Dengan Tashfiah wa Tarbiyah dari Pengaruh Globalisasi.**
- 3. Terus berusaha, do'a dan member tauladan dengan senantiasa menimba ilmu Ad Din.**

DAFTAR PUSTAKA

1. Abadi, Al Fairuz, (1416H) , *Al Qamus Al Muhieth*. tahqiq Muhammad Na'im Al 'Urqususi, Bairut : Muassasah Al Risalah,
2. Abdurrahman, Syeikh Jamal.(2002). *Tumbuh Dibawah Naungan Ilahi*. Yogyakarta: Media Hidayah
3. Abror, A.R. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
4. Abu Zaid, Syeikh Bakar Abdullah.(2008). *Menjaga Kehormatan Muslimah*. Jakarta : LDU Kampar Riau.
5. Abu Zaid, Syeikh Bakr bin Abdullah.(1993). *Kiat Menuntut Ilmu Dalam Islam* (Hilyah aat Tholibil 'Ilmu) :.Jakarta:Andes Utama.
6. Ahmadi, Abu H dan Supriyono, Widodo 1991 *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
7. Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo

8. Al 'Ulwan, Sulaiman bin Nashir bin Abdullah, (1996). *At Tibyan Syarah Nawaqid Al Islam* : Riyadh : Darul Muslim.

9. Al Aql, Nasir bin Abdul Karim (1994). *Tasyabbuh - Sikap Meniru Kaum Kafir* : Solo : CV. Pustaka Mantiq.

10. Al Atsary, Syeikh Ali bin Hasan al Halaby. (1995). *Muslim Rasionalis*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar.

11. Al Baghdadi, Al Imam Al Khatib. (2002). *Sudah Sesuikah Ilmu dengan Amal Anda?* Jakarta: Pustaka At Tauhid.

12. Al Fauzan, DR. Sholih bin Fauzan bin 'Abdillah. (2003). *l'anatul Mustafid bi Syarh Kitabit Tauhid*, Ulin Nuha.

13. Al Hamd, Muhammad bin Ibrahim. (2002). *Bersama Para Pendidik Muslim*. Jakarta : Darul Haq.

14. Al Hilali, Syeikh Salim bin 'Ied, (2005). *Penyebab Rusaknya Amal*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

15. Al Jauziyah, Al Imam Ibnu Qayyim, Al Imam Hambali, Al Ibnu Rajab, Al Imam Al Ghazali. (2001). *Tazkiyah An Nafs*. Solo: Pustaka Arafah

16. Al Kathir, Abdullah.(1993). *Al Hazimah An Nafsiyah 'Indal Muslimin: Kekalahan Psikologis Kaum Muslimin*. Jakarta : Darul Falah

17. Al Lathif, Abdul 'Aziz Abdul,(1412H). *Ikhlash wa Asy Syirk al Ashghar*.

18. Al Qahthoni, DR.Sa'id bin Ali bin Wahf.(2003) *Aafatul Lisan Fi Dhau'il Kitab dan Sunnah* (Bahaya Lisan) .Jakarta:Media Hidayah.

19. Al Qarsyi, Abdullah bin Sulaim.(2002). *Al Ukhwah Fillah*. (Merajut Ukhwah Islamiyah): Jakarta; Darul Haq.

20. Al Quran Al Karim

21. Al Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih, (2006M) *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*. Malang : Cahaya Tauhid Press

22. al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Shalih. (1997). *Qaulul Mufid 'ala Kitab at Tauhid* . Riyad: Dar Ibnu al Jauzy.

23. al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh.(2002). *Panduan Kebangkitan Islam*. Jakarta: Darul Haq.

24. Al-Fauzani, Syeikh DR.Sholeh Bin Fauzan Bin Abdullah.(1414H / 1993). *"At-Tauhid Li Shaf Al-Awwal "*.

25. Ali Muhammad. 1993 *Guru dalam Proses belajar*. Bandung : CV. Sinar baru.

26. al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said, (2004). *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Dari Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta : Darul Haq,

27. Al-Qarny, Syeikh Muhammad Bin Abdul 'Aziz As-Sulaiman.(1420 H / 1999 M) "*Al-Jadid Fi Syarh Kitab At-Tauhid*"Jeddah: Maktabah As-Sawady Littauzi'

28. An Najjar, Dr.Zaghlul.(2006). *Pembuktian Sains Dalam Sunnah 1 & 2*. Jakarta: AMZAH.

29. An Nashir, Muhammad Hamid.(2004). *Menjawab Modernisasi Islam*. Jakarta: Darul Haq.

30. Anas Sudiyono. 1998 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PTRajaGrafindo Persada

31. Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, (1995). *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

32. Arief MA., DR.Armai, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press

33. Arifin, HM. M. Ed. .(1991). *KAPITA SELEKTA Pendidikan agama Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara,.

34. Armas,M.A., Adnin.(2003). *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal*. Jakarta:GIP.

35. As Sa'di, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir, (1420 H). *Taisir Al Karimir Rohman*. Muassasah Ar Risalah.

36. As Sadhan, Syeikh Abdul Aziz bin Muhammad.(2006). *Bimbingan Menuntut Ilmu*. Jakarta:Pustaka At Tazkia.

37. As Sahim, DR.Muhammad bin Abdullah.(2002). *15 Kesalahan Mendidik Anak*. Yogyakarta : Media Hidayah.

38. Asy Sya'rawy, Syeikh M.Mutawalli.(2001). al Adillatu al Maaddiyah 'Ala Wujudillah : *Dalil-dalil adanya Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.

39. Asy Syibli, Salim Rasyid dan Muhammad Khalifah Muhammad Rabaah. (1994 M/1415 H). *Ahkamul Maulud fis Sunnatil Muthahharah* . Bairut :Maktab Al Islami.

40. Ath Thahir, Dr.Hamid Ahmad.(2006). *Nasihat Rasulullah ﷺ Untuk Anak Agar Berakhlak Mulia*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.

41. Ath Thuwairaqi, Nawwaal.(2004). *Sekolah Unggulan Berbasis Siroh Nabawiyah*. Jakarta : Darul Falah.

42. Aziz, Ernawati.(2003). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo : PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

43. Bahkam, Wahid bin Sa'id,(2002). *Kebeningan Amal Tersembunyi*. Jakarta: Darul Falah.

44. Bastaman, Hanna Djumhana, (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

45. Bin Bazz, Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah.(2003). *Pentingnya Ilmu Syar'i Untuk Memerangi Pemikiran Sesat*. Malang:Cahaya Tauhid.

46. Bin Salam, Abu 'Isa 'Abdullah (1428 H). *Mutiara Faidah Kitab Tauhid*, Pustaka Muslim.

47. Budiwi, Ahmad Ali, (2002). *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press,

48. CD Kutub Tis'ah

49. CD The Holy Quran versi 6,5

50. Daradjat, Zakiah, (1994). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung,.

51. El Moekry, Mukhotim, (2004). *Membina Anak Beraqidah Kokoh; Metode Mendidik Anak Menjadi Generasi Idiologis*, Jakarta: Wahyu Press,

52. Feisal, prof. Dr. Jusuf Amir. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS
53. Ford, Hendry (2006). *The Internasional Jews*. Jakarta Selatan: Hikmah
54. Ghamim, Syekh Adil Rasyid, 1993. *Bersikap Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, .
55. Gomma, Abla Bassat. (2006). *Mendidik Mental Anak*. Sukoharjo : Samudra.
56. Gustian, Edy.S.Psi.(2002). *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*. Jakarta : Puspa Swara.
57. Hannan, Munawwarah, (2006). *Mutiara Pendidikan Anak; Kumpulan Hadits*. Jakarta: Tansim Publishing,
58. Husein Al 'Uwaiyisyah, as Syeikh; Al Ikhlas
59. Ibnu Katsir, Al Imam. (1994). *Tafsir Alquran Al'Azim*. Kuwait: Jam'iyah Ihya' At Turats al Islami
60. Ihsan, Drs. H. Hamdani, (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
61. Istadi, Irawati, (2002). *Istimewakan Setiap Anak*, Jakarta: Pustaka Inti.

62. Istadi,Irawati, (2002). *Mendidik Dengan Cinta*, Jakarta: Pustaka Inti.

63. Istadi,Irawati, (2003). *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*, Jakarta: Pustaka Inti,

64. Jawas, Yazid Abdul Qadir,(2004). *Syarah Aqidah Ahli Sunnah*. Jakarta Barat : Pustaka At Taqwa.

65. Langgulong, Hasan, (1986). *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka al-Husna,

66. Ma'asy, Abdur Razzaq (2001).*Mengupas kebodohan Dalam Aqidah*. Jakarta Selatan:Pustaka Azzam.

67. Mahmud, Abu Abdurrahman.(1994). *Muktashar Jaami' Bayan al 'Ilmu wa Fadhlih*. Bairut : Al Maktabah Al Islamy.

68. Mahmud, Manshur Anwar (1991). *Al Washiyah Asy Syar'iyah li At Tazauwad wa Al Isti'dad li Yaumi Al Mi'ad*.

69. Moede, Nagarsyah, (1990). *Hikmah Puasa Bagi Umat Islam Menurut al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Marjan,.

70. Muhaimin, MA., Drs. (1993), *Memikirkan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,.

71. Mujib, Dr.Abdul,M.Ag, dan Dr. Yusuf Mudzakkir,M.Si., (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

72. Mulyasa. DR.E.M.Pd.(2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. BandUng : Rosda.

73. Munawwir, Ahmad Warison. (1997). *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif,

74. N.K,Dra.Roestiyah.(2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

75. Nata Abudin, H., (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,.

76. Olen, Dale R.(1994). *Kecakapan Hidup Pada Anak Bagaimana Mengajarkannya*. Yogyakarta: Kanisius.

77. Program Syamilah 2.11

78. Program 9 Kitab Hadits Liwa Pustaka

79. Qadir, Abu 'Ashim Bin Abdul.(1413 H/1992 M). "*Mukhta shar Ma'arij Al-Qabul "Lisyekh Hafidz Bin Ahmad Al-Hakam"*"; Al-Qahirah: Dar Ash-Shafwah

80. Rahman, Syeikh Jamal Abdul. (2002). *Tumbuh dibawah Naungan Ilahi*. Jakarta:Media Hidayah.

81. Rusyam, Tabrani, dkk., (1989). *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Gramedia.

82. Samsul, MA., Drs., (2000). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis, dan praktis*, Jakarta:Ciputat Press.

83. Sardiman, AM 2001 *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* Jakarta: .Raja Grafindo Persada

84. Sulaiman, Abu Amr Ahmad.(2000). *Metoda Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta : Darul Haq.

85. Surya. Muhammad 2003 *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: CV Maha Putra Adidaya.

86. Sutadipura, Drs.H.Balnadi.(1985). *Aneka Problema Keguruan*. Bandung : Angkasa.

87. Suwaid, Muhammad, (2006). *Mendidik Anak Bersama Nabi ﷺ*. Solo : Pustaka Arafah,

88. Syahin, Shabri Salamah (2005). *Pita Kusut Tentag Hati*. Bogor:Pustaka Al Kautsar.

89. The Liang Gie. 2002 *Pengantar filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.

90. Ulwan, DR.Abdullah Nashih.(1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Amani.

91. Wadayati,C.Sri dkk. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.

92. Weiss, Lynn,Ph.D.,.(2003). *Bagaimana Membaca Anak Anda Seperti Sebuah Buku*. Batam Center:Interaksara.